

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM
MENINGKATKAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP ASET TETAP PADA
PT. PLN (PERSERO) AREA BINJAI**

SKRIPSI

Oleh :

Suprianto

NIM. 51143187

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suprianto
NIM : 51143187
Tempat/ Tanggal Lahir : Batu Ajo/ 01 April 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Beringin, Desa Pasir Tuntung, Kec.
Kotapinang, Kab. Labuhanbatu Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP ASET TETAP" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat saya ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 23 oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan


Suprianto



PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM
MENINGKATKAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP ASET TETAP PADA PT. PLN (PERSERO)
AREA BINJAI**

Oleh:


Suprianto

NIM. 51143187


Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Jurusan Akuntansi Syariah

Medan, 23 Oktober 2018

Pembimbing I

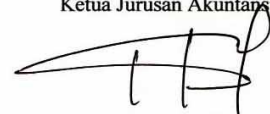

Dr. Hj. Yenni Samri Julianti Nst, MA
NIP. 197907012009122003

Pembimbing II


Kusmilawaty, SE, M.Ak
NIP.198006152015032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

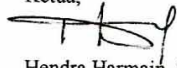

Hendra Harmain, SE, M.Pd

NIP. 197305101998031003

Skripsi berjudul "**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP ASET TETAP PADA PT. PLN (PERSERO) AREA BINJAI**", Suprianto, NIM 51143187 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 02 November 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

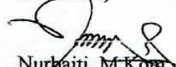
Medan, 02 November 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,



Hendra Harmain, S.E. M.Pd
NIP. 197305101998031003

Sekretaris,



Nurbaiti, M.Kom
NIP. 197908082015032001

Anggota

Pembimbing



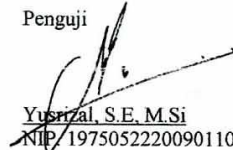
Kusmilawaty, S.E. M.Ak
NIP. 198006142015032001

Penguji



Hendra Harmain, S.E. M.Pd
NIP. 197305101998031003

Penguji



Yusriyal, S.E. M.Si
NIP. 197505222009011006

Penguji



Nur Anamadi Bi Rahmani, M. Si
NIB. 1100000093

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

Suptianto. NIM: 51143187, Judul Skripsi: **Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Aset Tetap.** Dibawah Bimbingan Pembimbing Skripsi I Ibu **Dr. Yenni Samri Juliati Nst, MA** dan Pembimbing Skripsi II Ibu **Kusmilawaty, S.E, M.Ak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi aset tetap yang teradapat pada PT. PLN (Persero) Area Binjai dan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengendalian internal terhadap aset tetap pada PT. PLN (Persero) Area Binjai. Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Tengku Amir Hamzah No. 37, Pahlawan, Binjai Utara, Kota Binjai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang ada di PT. PLN (Persero) Area Binjai sudah berjalan dengan baik yang bisa dilihat dengan adanya sistem pengadaan/pembelian aset tetap, sistem penghapusan aset tetap, dan sistem pemindahan aset tetap yang sejalan dengan adanya struktur organisasi yang baik, sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien, formulir yang baik, dan laporan yang dihasilkan memuat informasi yang diperlukan manajemen dan pihak-pihak yang membutuhkan seperti pemegang saham, para pemberi pinjaman, instansi pemerintahan dan lain sebagainya.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Efisiensi dan Efektivitas, Pengendalian Internal, dan aset Tetap.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini yang berjudul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Aset Tetap.” Shalawat dan salam penulis haturkan ke atas junjungan Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita memperoleh syafaatnya di yaumil akhir.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).

Terselesainya skripsi ini tentunya berkat bantuan banyak pihak yang telah ikut membantu secara material maupun nonmaterial. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati dan hormat penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT yang dengan rahmat dan izin-Nya kepada penulis dengan menghadirkan orang-orang yang luar biasa yang menjadi penyemangat penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Hendra Harmain S.E, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah.
5. Ibu Kamilah, S.E, Ak, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah.

6. Bapak M. Ikhsan, S.T, M.Kom selaku Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan studi dan proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Julianti Nst, MA selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Kusmilawaty, S.E, M.Ak selaku Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
8. Segenap Bapak/Ibu Pegawai kantor PLN (Persero) Area Binjai yang telah memberi izin riset kepada penulis dan meluangkan waktunya untuk menjawab semua pertanyaan dari penulis.
9. Segenap Bapak/Ibu Pegawai kantor PDAM Tirtanadi Sumatera Utara yang telah memberikan dukungan, ilmu, dan masukan kepada penulis.
10. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Lasino dan Ibunda Rumini yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, moral, maupun materil beserta doa yang tidak pernah putus kepada penulis.
11. Kepada Kakak-kakak saya; Susanti, Am.Keb; Susilawati, S.E; Sri Wahyuni; Igo Suryadi; terima kasih telah menjadi kakak yang luar biasa bagi penulis tanpa dukungan kalian skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.
12. Sahabat-sahabat Pejuang Skripsi Squad, Nia Faradilla, Nika Wijaya, Dhuhasyami Rama Aidiansyah, M. Dolly Rahmatullah, M. Anwar Zaky, Eri Diansyah yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Sahabat-sahabat Pejuang Toga Squad, Doli Parhansyah Rambe, Tarmizi Zein Nasution, Suadhani Putri Harahap, Sri Julianti Hasibuan, Nona Ira Rizky Harahap, dan juga Ala-Ala Squad, Anggi Meilani Siregar, Nazla Nur Afifah, dan David Susilo Budi yang telah banyak memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini dan juga memberikan pelajaran dan pengalaman luar biasa bagi perjalanan hidup semoga apa yang kita cita-citakan dulu dapat menjadi kenyataan.

14. Sahabat-sahabat semasa SMA Ali Akbar Rafsanjani dan Eka Candra yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya agar skripsi ini cepat selesai.
15. Teman-teman Angkatan 2014 Jurusan Akuntansi Syariah Kelas B yang telah berjuang bersama-sama selama beberapa tahun.
16. Dan semua pihak yang telah berkenan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis memohon semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis memberi saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Medan, 23 Oktober 2018

Penulis

Suprianto

NIM. 51143187

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Sistem Informasi Akuntansi	8
1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	8
2. Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi.....	12
3. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi	12
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	13
B. Efisiensi dan Efektivitas	13
1. Pengertian Efisiensi dan Efektivitas	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas	14
C. Sistem Pengendalian Internal	16
1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal	16
2. Karakteristik Pengendalian.....	16
3. Komponen yang Terkait dengan Sistem Pengendalian	17
4. Konsep Pengendalian dalam Pandangan Islam	18

D.	Akuntansi Aset Tetap	19
1.	Pengertian Aset Tetap.....	19
2.	Klasifikasi Aset Tetap	20
3.	Cara Mendapatkan Aset Tetap	20
4.	Penghentian Aset Tetap.....	22
5.	Penyusutan (<i>Depreciation</i>) Aset Tetap	22
6.	Aset Tetap dalam Pandangan Islam	23
E.	Hubungan Antara Sistem Informasi Akuntansi dengan Pengendalian Internal Aset Tetap.....	25
F.	Penelitian Terdahulu.....	27
G.	Kerangka Pemikiran	30

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian.....	33
B.	Lokasi Penelitian	33
C.	Jenis dan Sumber Data	33
D.	Teknik Pengumpulan Data	36
E.	Metode Analisa Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	38
1.	Gambaran Umum PT. PLN (Persero) Area Binjai	38
2.	Sistem Informasi Aset Tetap pada PLN (Persero) Area Binjai	51
3.	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Aset Tetap	52
B.	Pembahasan	
1.	Sistem Informasi Aset Tetap pada PLN (Persero) Area Binjai	54
2.	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Aset Tetap	61

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	67
B.	Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Aset BMN Yang Akan Dihapuskan Tahun 2017 di PT PLN (Persero) Area Binjai	4
2. Kajian Terdahulu.....	28
3. Daftar Wawancara.....	34

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	32
2. Bagan Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Area Binjai.....	46
3. Bagan Struktur Pimpinan Rayon PT. PLN (Persero) Area Binjai	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kelompok Aset Tetap dan Masa Manfaatnya
- Lampiran 2 : Pertanyaan dan Hasil Wawancara pada PT. PLN (Persero) Area Binjai
- Lampiran 3 : Flowchart Sistem Aset Tetap
- Lampiran 4 : Keterangan Simbol pada Flowchart

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah organisasi modern yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang dibebankan padanya. Karena tujuan didirikan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang optimal, pertumbuhan terus-menerus (*growth*), dan kelangsungan hidup perusahaan (*survival*) serta kesan positif dimata publik (*image*). Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, suatu perusahaan sangat memerlukan elemen-elemen pendukung usaha seperti sistem informasi yang baik, modal yang cukup, tenaga kerja yang berkualitas dan ahli, serta faktor-faktor produksi lainnya.

Perkembangan dunia bisnis yang semakin cepat menuntut sistem informasi akuntansi yang baik, sehingga perusahaan akan lebih efektif dan efisien dalam menjalankan dan meningkatkan pengendalian internal terhadap aset tetap perusahaan. Karena di antara faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan, aset tetap (*fixed asset*) memegang peranan sangat penting dalam mendukung kegiatan operasional dalam perusahaan. Aset tetap berfungsi untuk mendukung kelancaran kegiatan perusahaan, yaitu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh laba.

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan pada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.¹Berdasarkan dari defenisi itu terdapat hal-hal yang penting terkait aset tetap yaitu aset tetap adalah aset berwujud, yaitu mempunyai bentuk fisik (seperti tanah, bangunan), berbeda dengan paten atau merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (merupakan aset tidak berwujud).

Selain itu, aset tetap mempunyai tujuan penggunaan khusus yaitu digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan

¹Dwi Martani, et. al, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Jakarta: Salemba Empat, 2012) h. 271

kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Aset seperti tanah yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual bukan termasuk aset tetap. Dan yang terakhir bahwa aset tetap termasuk kedalam aset tidak lancar, karena diharapkan untuk lebih dari satu periode akuntansi. Contoh dari aset tetap adalah tanah, bangunan, kantor, mesin, peralatan, lahan, kendaraan pengangkutan yang digunakan entitas dalam kegiatan operasional, dan lain sebagainya.

Pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Adapun unsur biaya perolehan adalah : (1) Harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon dan potongan lainnya, (2) biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan dan biaya pengujian (PSAK ETAP 15 tahun 2009).²

Penggunaan setiap sumber daya perusahaan termasuk aset tetap haruslah efisien dan efektif agar diperoleh manfaat yang optimal. Kebijakan yang dimaksud berkaitan dengan permasalahan akuntansi aset tetap mulai dari perolehan sampai penarikan kembali aset tetap dari operasi perusahaan hingga ke sistem informasi akuntansinya.

Pengendalian terhadap aset tetap didasarkan kepada perencanaan yang telah diatur dalam bentuk anggaran perusahaan mengenai pengadaan, perbaikan, ataupun penghapusan aset tetap. Pengendalian dilakukan dengan mengevaluasi realisasi dari anggaran yang telah dibuat guna membatasi pengeluaran-pengeluaran terhadap aset tetap, selain itu juga untuk menggunakan aset tetap.

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi sebuah informasi.³ Sistem informasi akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengendalian internal aset tetap dalam perusahaan. Fungsi

² Muhammad Syahmi Santosa, *Peranan Sistem Pengendalian Intern Aktiva Tetap Terhadap Pengelolaan Aset Tetap Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Pekalongan*, h. 1

³ George H. Bonar and William S. Hopwood, *Accounting Information System*, New Jersey: Prentice Hall-Inc, 2001, h.2

penting yang dibentuk sistem informasi akuntansi bagi perusahaan maupun organisasi yaitu mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi, memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan dan dapat melakukan kontrol secara tepat terhadap aset perusahaan agar pengadaan aset dapat lebih terkontrol.⁴Setiap organisasi menggantungkan diri pada sistem informasi untuk mempertahankan kemampuannya berkompetisi. Informasi pada dasarnya adalah sumber daya seperti pabrik dan peralatan. Produktivitas, suatu hal yang penting agar tetap kompetitif, dapat ditingkatkan melalui sistem informasi yang baik.

PT. PLN (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang penyedia tenaga listrik yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. PT. PLN (Persero) Area Binjai adalah kantor cabang dari PLN distribusi Sumatera Utara yang berperan sebagai penyedia layanan saluran listrik.

PT. PLN (Persero) Area Binjai memiliki banyak aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Sehingga aset tetap yang ada sangat rentan dapat disalahgunakan dalam kegiatan operasionalnya. Jika pengendalian aset tetap tidak diamankan dengan baik akan memberikan tingkat kerugian yang besar bagi perusahaan.

Dalam penerapannya, PT. PLN (Persero) Area Binjai berpedoman dengan peraturan Menteri Keuangan No. 250 tahun 2015 tentang tata cara pengelolaan Barang Milik Negara yang tidak digunakan untuk menyelenggarakan tugas dan fungsi kementerian/lembaga dan keputusan Menteri Keuangan No. 53 tahun 2012 tentang penerapan penyusutan Barang Milik Negara berupa aset tetap pada entitas pemerintah pusat. Terdapat berbagai macam aset tetap di PT. PLN (Persero) Area Binjai yaitu gedung, tanah, mesin, kendaraan, peralatan kantor, dan prasarana lainnya seperti AC, komputer, proyektor, kipas angin, kursi, meja, dan lain sebagainya. Aset tersebut secara luas didistribusikan keseluruh divisi dan aset ini rentan terhadap pencurian dan penyalahgunaan. Oleh karena itu pengendalian aset

⁴James A Hall, *Accounting Information Systems*, Terj. Dewi Futria Sari dan Deny Arnos Kwary, (Jakarta: Penerbit Salemba Empa, 2009), h. 418

tetap merupakan elemen penting dalam keamanan fisik aset tetap. Maka harus dipastikan apakah aset tetap digunakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.⁵ Aset tetap tersebut harus diletakkan dalam lokasi yang tepat dan terjaga agar tidak terjadi pencurian dan tidak boleh dipindahkan tanpa persetujuan yang terkait secara eksplisit, akan tetapi sering terjadi kerusakan pada aset tertentu seperti kursi, meja, monitor, dan lain sebagainya.

Tabel 1.1
Data Aset BMN yang akan dihapuskan Tahun 2017

NO.	Nama Barang	Jumlah Barang	Merk/Type	Kondisi Barang
1.	Monitor	2	Samsung	Rusak Berat
2.	CPU	1	Intel Inside	Rusak Berat
3.	Mouse	2	Logitech M221	Rusak Berat
4.	Printer	1	Cannon/BJC 255	Rusak Berat
5.	AC+Compresor	1	Samsung	Rusak Berat
6.	Pemotong kertas	2	-	Rusak Berat
7.	Pesawat telepon	1	-	Rusak Berat
8.	Kursi	3	-	Rusak Berat
9.	Meja	1	-	Rusak Berat

Aset- aset tetap yang ada di PT. PLN (Persero) Area Binjai membutuhkan perbaikan-perbaikan guna agar aset tersebut dapat digunakan secara optimal sesuai dengan fungsinya. Menurut salah satu staf pegawai bagian keuangan yang mengurus dan bertanggungjawab atas bagian administrasi umum, perencanaan,

⁵ James A. Hall, *Accounting Information system*, Terj. Dewi Futria Sari dan Deny Arnos Kwary, (Jakarta: Penerbit Salemba, 2009), h.416

dan keuangan, aset tetap yang rusak ataupun hilang tersebut seperti kamar mandi, monitor, kursi, dilaporkan ke pihak sarana dan prasarana yang bertanggung jawab atas aset yaitu bagian aset atau yang disebut SIMAK BMN (Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara). Akan tetapi informasi yang dilaporkan belum dapat perhatian khusus dapat dilihat dengan belum adanya perubahan pada objek yang dilaporkan, yang memunculkan indikator adanya *miss communication* yang terjadi antara pihak yang bertanggung jawab atas aset di PT. PLN (Persero) Area Binjai. Informasi merupakan hasil pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau tidak secara mendatang.⁶

Apabila suatu kesalahan atau kerusakan atas aset tetap perusahaan terjadi disebabkan karena kurangnya informasi dan komunikasi dari antar bagian maupun kurangnya dari pihak perusahaan atau kurangnya pengawasan terhadap aset tetap maka akan menyebabkan terbengkalainya aset-aset tetap yang dimiliki bahkan cenderung membebankan anggaran yang telah ditetapkan dan akan mengganggu kegiatan perusahaan.

Selain itu, aset tetap yang telah dimiliki oleh perusahaan juga tentunya mempunyai batas waktu tertentu untuk beroperasi, serta memerlukan perbaikan-perbaikan yang kadangkala juga membutuhkan dana yang tidak sedikit jumlahnya, di samping biaya-biaya pemeliharaan rutin agar dapat menunjang kegiatan pengoperasiannya yang berkesinambungan.

Dalam penerapan sistem yang baik, perlu diterapkan dengan pengendalian internal yang baik pula. Agar perusahaan berjalan dengan baik maka diperlukan sistem informasi yang baik untuk mengendalikan aset tetap yang ada. Pengendalian aset tetap yang baik dapat menghindari banyaknya kerugian dan ketidakpastian.

Berdasarkan permasalahan di atas, diketahui bahwa Sistem Informasi Akuntansi sangat berperan penting dalam pengendalian internal aset tetap dalam

⁶ Berdasarkan wawancara dengan Bapak As'ari Batubara pada 20 september 2018

sebuah perusahaan, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Aset Tetap Pada PT. PLN (Persero) Area Binjai”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi yaitu: beberapa aset tetap yang rusak belum mendapatkan perhatian khusus oleh pihak perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Dalam menentukan tingkat keefesianan dan efektivitas perusahaan sangat dibutuhkan peranan sistem informasi yang baik sehingga dapat mengendalikan aset yang ada dalam perusahaan, maka dari uraian latar belakang masalah diatas rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi aset tetap yang ada pada PT. PLN (Persero) Area Binjai ?
2. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efesiensi dan efektivitas pengendalian internal terhadap aset tetap pada PT. PLN (Persero) Area Binjai?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan dipecahkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi aset tetap yang terdapat pada PT. PLN (Persero) Area Binjai.
2. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efesiensi dan efektivitas pengendalian internal terhadap aset tetap pada PT. PLN (Persero) Area Binjai.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan akademisi dan bagi pihak perusahaan pada PT. PLN (Persero) Area Binjai dalam memerankan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian terhadap aset tetapnya agar tetap efektif dan efisien. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Mahasiswa/penulis

Penulis ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis tentang sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh PT. PLN (Persero) Area Binjai.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi pandangan dan pembandingan untuk menuliskan skripsi yang berhubungan dengan penerapan sistem informasi akuntansi.

3. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi seluruh Manajer dan Karyawan yang ada pada PT. PLN (Persero) Area Binjai untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengendalian internal aset tetap milik perusahaan melalui sistem informasi akuntansi.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Sistem Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi dalam perusahaan adalah ibarat darah yang mengalir seluruh tubuh perusahaan tersebut. Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen.

Informasi akuntansi yang tepat, akurat, dan cepat akan membuat perusahaan menjadi sehat dan berkembang pesat. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi menjadi suatu masalah yang penting bagi setiap perusahaan. Untuk mengetahui lebih dalam sistem informasi akuntansi, terlebih dahulu kita harus tahu pengertian sistem dan informasi itu sendiri.

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian sistem dilihat dari segi prosedur/kegiatan yaitu suatu rangkaian prosedur/kegiatan yaitu suatu rangkaian prosedur/kegiatan yang dibuat untuk melaksanakan program perusahaan. Sedangkan menurut Mulyadi bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang sangat berat berhubungan satu dengan yang lainnya, berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya *Accounting Information System* bahwa sistem adalah rangkaian dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Jerry Fitzgerald dan Warren D. Stallin, Jr bahwa suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.⁸

⁷ Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) h. 2

⁸ Rizki Ahmad Fauzi, *Sistem Informasi Akuntansi, Berbasis Akuntansi* (Yogyakarta: Depublish, 2017) h. 2

Dengan demikian suatu sistem akan terjadi bila terdapat 2 (dua) komponen atau lebih yang saling berinteraksi dan saling mempunyai tujuan yang sama.⁹

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti. Menurut Robert J. Verzello/John Reuter III, informasi adalah kumpulan data yang relevan dan mempunyai arti yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian atau kegiatan-kegiatan.¹⁰

Menurut Wahyono, yang dikutip dari Buku Goren B. Davis, informasi sebagai data yang diolah yang menjadi bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata berupa nilai yang dapat dipahami didalam keputusan sekarang maupun masa depan.¹¹

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa, informasi merupakan hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang berguna dan berarti bagi penerimaannya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata (fakta) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Dengan kata lain, informasi adalah fakta yang mempunyai arti dan mencapai tujuan tertentu. Agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas atau karakteristik yaitu : relevan, dapat dipercaya, lengkap, tepat waktu, mudah dipahami, dan dapat diuji kebenarannya.¹²

Adapun beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli untuk pengertian Akuntansi yaitu sebagai berikut :

Komite Terminologi AICPA mendefenisikan akuntansi sebagai berikut :

“ Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.”

⁹*Ibid*, h. 3

¹⁰*Ibid*, h. 10

¹¹Wahyono, *Memahami Internal Auditing* (Jakarta: Salemba Empat, 2008) h.3

¹²Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015) h. 15

APB sistem statement no. 4 mendefenisikan akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa . fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif , terutama yang bersifat keuangan, mengenai suatu entitas ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sebagai dasar dalam memilih diantara beberapa alternatif.”

Sedangkan FASB mendefenisikan akuntansi sebagai berikut :

“Akuntansi adalah pengetahuan badan dan fungsinya terkait dengan sistematika pencatatan, pengklarifikasian, pengolahan, peringkasan, penganalisisan, penafsiran dan tuntutan informasi yang andal dan signifikan meliputi transaksi, dan kejadian-kejadian yang terkait, setidaknya untuk sebagian dari karakter keuangan, yang diperlukan oleh manajemen dan operasionalisasi suatu entitas dan untuk pelaporan yang harus disampaikan guna memenuhi *fiduciary* dan tanggung jawab lainnya.”

Thaker menyimpulkan secara umum bahwa terdapat dua point penting yang terkandung dalam defenisi tersebut, antara lain :

- a. Sebagai pusat kepentingan dari berbagai organisasi akuntansi (perusahaan bisnis), informasi akuntansi disini adalah informasi yang berhubungan dengan perusahaan.
- b. Informasi akuntansi adalah hal yang vital dalam kegiatan bisnis perusahaan. Digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam organisasi (para manajer, orang-orang yang konsen terlibat dalam perusahaan). Disisi lain digunakan sebagai pengambilan keputusan diluar perusahaan (investor yaitu orang yang menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan untuk mengharapkan kuntungan, kreditor yaitu orang-orang yang mempunyai hutang (*owes*) pada sebuah perusahaan, atau pada pihak lain).¹³

¹³Arfan Ikhsan, et. al, *Pengantar Akuntansi* (Bandung: Citapustaka Media, 2014) h. 16

Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood Sistem Informasi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data ekonomi untuk menjadi data yang berguna. Menurut Barry E. Cushing Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan dari manusia dan sumber-sumber daya modal dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan juga informasi yang didapat dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi. Menurut John F. Nash dan Martin B. Roberts Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu subsistem dari sistem informasi bisnis yang dihubungkan dengan tipe suatu informasi dan pengolahan informasi yang termasuk didalam bagian fungsi akuntansi. Menurut Stephen A. Moscovice dan Mark G. Simkin Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, mengomunikasikan, informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan.¹⁴

Menurut Ronney dan Steinbart Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpulkan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam membuat keputusan. Sistem Informasi Akuntansi bisa berupa kertas dan alat tulis (manual) maupun terkomputerisasi penuh (serba otomatis) atau kondisi diantara keduanya (gabungan manual dan komputerisasi). Teknologi hanyalah alat untuk menyusun, memelihara, ataupun menyempurnakan sistem.¹⁵

Istilah Sistem Informasi Akuntansi meliputi beragam aktivitas yang berkaitan dengan siklus-siklus pemrosesan transaksi perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi semakin dibutuhkan mengingat kebutuhan manajer akan suatu sistem informasi yang berkaitan dengan semakin berkembangnya suatu

¹⁴Rizki Ahmad Fauzi, *Sistem Informasi Akuntansi, Berbasis Akuntansi* (Yogyakarta: Depublish, 2017) h. 25

¹⁵Samiaji Sarosa, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: Grasindo, 2009) h. 13

perusahaan, dimana Sistem Informasi Akuntansi dapat digunakan sebagai alat pengendali aktivitas perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pernyataan mengenai Sistem Informasi Akuntansi tersebut, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan dari sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang terkoordinasi secara erat, yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

2. Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Beberapa tujuan utama disusunnya sistem informasi bagi perusahaan adalah :

- a. Untuk meningkatkan kualitas informasi yaitu informasi yang tepat guna (relevan), lengkap dan terpercaya (akurat). Dengan kata lain sistem informasi akuntansi harus cepat dan tepat. Dapat memberikan informasi yang lengkap.
- b. Untuk meningkatkan kualitas internal cek atau sistem pengendalian internal, yaitu sistem yang digunakan untuk mengamankan kekayaan perusahaan. Hal ini berarti bahwa sistem akuntansi yang disusun harus mengandung kegiatan internal perusahaan.
- c. Untuk dapat menekan biaya-biaya tata usaha, ini berarti bahwa biaya tata usaha untuk sistem informasi akuntansi harus efisien mungkin serta jauh lebih dari manfaat yang akan diperoleh oleh penyusunan internal perusahaan.

3. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Yuli Afriani dalam Syahbilal Akbar, ada enam fungsi dari sistem informasi adalah sebagai berikut :¹⁶

¹⁶Syahbilal Akbar, *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dana Program Bantuan Sekolah (BOS) Dan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Sebagai Penyedia Informasi Untuk Pengendalian Internal Pada Sekolah Menengah Pertama (SMPN 17) Jakarta*, h. 19-22

- a. Pengumpulan data/ transaksi
- b. Pemrosesan data/transaksi
- c. Pemanajemenan data
- d. Pengendalian dan pengumpulan data
- e. Pengadaan informasi
- f. Pertimbangan perancangan sistem pemrosesan

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja informasi akuntansi antara lain : perilaku manusia dalam organisasi, penggunaan metode kuantitatif, dan penggunaan komputer sebagai alat bantu seperti *Verifikasi, Sortir, Transmission*, serta perhitungan.

B. Efisiensi dan Efektivitas

1. Pengertian Efisiensi dan Efektivitas

Efisiensi adalah hubungan antara barang dan jasa (output) yang dihasilkan sebuah kegiatan/aktivitas dengan sumber daya (input) yang digunakan. Suatu organisasi, program atau kegiatan dikatakan efisiensi apabila mampu menghasilkan output tertentu dengan input serendah-rendahnya, atau dengan input tertentu mampu menghasilkan output sebesar-besarnya (*spending well*).¹⁷

$$Efesien = \frac{Output}{Input}$$

Efektivitas yang berasal dari kata efektif, yaitu suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satu unit keluaran (output). Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat

¹⁷Deddi Nordian, Ayuningtyas Hertianti, *Akuntansi Sektor Publik* (Jakarta: Salemba Empat, 2014) h. 161

diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.¹⁸

Suswanto mengungkapkan bahwa efektif berarti menjalankan pekerjaan yang benar. Lebih lanjut Sutarto menjelaskan efektivitas kerja adalah suatu keadaan dimana aktivitas jasmaniah dan rohaniah yang dilakukan oleh manusia dapat mencapai hasil akibat sesuai yang dikehendaki.¹⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektif adalah kemampuan menggunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keluaran (output) yang diharapkan, sedangkan efektivitas kerja adalah keadaan dan kemampuan berhasilnya suatu kerja yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan guna yang diharapkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Efektivitas yang diartikan sebagai keberhasilan melakukan program dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang dapat menentukan efektivitas kerja karyawan berhasil dilakukan dengan baik atau tidak dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan. Tugas bawahan dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan pemberitahuan (komunikasi) tentang pendelegasian tugas/tanggung jawab serta adanya evaluasi kerja dari pimpinan.

Sutarto menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja dalam organisasi adalah:²⁰

b. Waktu

Ketepatan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama. Semakin lama tugas yang dibebankan itu dikerjakan, maka semakin banyak tugas lain menyusul dan hal ini akan memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit.

¹⁸Richard, *Manajemen Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h. 1

¹⁹Suswanto, *Manajemen Perkantoran* (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h. 62

²⁰Sutarto, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h. 97

b. Tugas

Bawahan harus diberitahukan maksud dan pentingnya tugas-tugas yang didelegasikan kepada karyawan.

c. Produktivitas

Seorang karyawan mempunyai produktivitas kerja yang tinggi dalam bekerja tentunya akan dapat menghasilkan efektivitas kerja yang baik demikian pula sebaliknya.

d. Motivasi

Manajer dapat mendorong bawahan melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan mereka yang sensitif. Semakin termotivasi karyawan untuk bekerja maka semakin positif dan baik pula hasil kinerja yang dihasilkan.

e. Evaluasi Kerja

Manajer memberikan dorongan, bantuan dan informasi kepada bawahan, sebaliknya bawahan harus melaksanakan tugas dengan baik dan menyelesaikan untuk dievaluasi tugas terlaksana dengan baik atau tidak.

f. Pengawasan

Dengan adanya pengawasan maka kinerja karyawan dapat terus terpantau dan hal ini dapat memperkecil resiko kesalahan dalam pelaksanaan tugas.

g. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah menyangkut tata ruang, cahaya alam dan pengaruh suara yang mempengaruhi konsentrasi seorang karyawan.

h. Fasilitas

Fasilitas adalah suatu sarana dan peralatan yang disediakan oleh oimoina dalam bekerja.

C. Sistem Pengendalian Internal

1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAS) sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) keandalan laporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Suatu pengendalian dapat dikatakan efektif apabila ketiga kategori tersebut dapat dicapai, yaitu dengan kondisi:

- a. Direksi dan Manajemen mendapat pemahaman akan arah dan tujuan perusahaan, dengan meliputi pencapaian tujuan perusahaan.
- b. Laporan yang dipublikasikan adalah handal dan dapat dipercaya, yang meliputi laporan segmen maupun internal.
- c. Prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah menaati dan mematuhi peraturan.

2. Karakteristik Pengendalian

Terdapat beberapa karakteristik dalam pengendalian yaitu:²¹

- a. Tepat Waktu
- b. Ekonomis
- c. Akuntabilitas
- d. Penerapan
- e. Fleksibelitas
- f. Menentukan Penyebab
- g. Kelayakan
- h. Masalah dengan Pengendalian

²¹Amin Widjaja Tunggal, *Pengendalian Internal, Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan* (Jakarta: Harvarindo, 2013) h. 112

3. Komponen yang Terkait dengan Sistem Pengendalian

Lima komponen dalam model pengendalian yaitu:²²

a. Lingkungan Pengendalian

Yang termasuk didalamnya:

- 1) Filosofi dan gaya operasi
- 2) Integrasi dan nilai etika
- 3) Komitmen terhadap kompetensi
- 4) Komite audit
- 5) Struktur organisasi
- 6) Metode penetapan otoritas dan tanggung jawab
- 7) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

b. Penaksir Resiko

Yang termasuk didalamnya yaitu :

- 1) Menaksir resiko atas setiap ancaman yang mungkin dihadapi oleh perusahaan
- 2) Memilih pengendalian untuk mengatasi resiko tersebut

c. Aktivitas Pengendalian

Yang termasuk dalam aktivitas pengendalian ini adalah :

- 1) Desain dokumen yang baik dan ternomor urut tercetak
- 2) Pemisahan tugas
- 3) Otorisasi yang memadai
- 4) Mengamankan harta dan catatan perusahaan
- 5) Menciptakan pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lain.

d. Informasi dan Komunikasi yaitu :

- 1) Identifikasi dan catat transaksi yang valid
- 2) Klasifikasi transaksi
- 3) Catat transaksi sesuai nilai moneter yang tepat
- 4) Catat pada periode yang tepat

²²Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011) h. 84

- 5) Penyajian dalam laporan keuangan yang tepat.
- e. Pengawasan (Monitoring)
- 1) Supervisi yang efektif
 - 2) Akuntansi pertanggungjawaban
 - 3) Pengauditan internal

Dari uraian tersebut perlu diperhatikan setiap entitas ekonomi untuk memperhatikan lima komponen pengendalian yaitu, lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan operasional perusahaan tersebut dapat tercapai, baik itu dari segi efektivitas operasi, reliabilitas pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap aturan dan regulasi yang berlaku.

4. Konsep Pengendalian dalam Pandangan Islam

Pengendalian dalam islam dilakukan untuk mengoreksi yang salah dan juga membenarkan yang hak . pembagian pengendalian dalam islam terbagi menjadi dua hal, yaitu:

- a. Pengendalian (control) yang berasal dari diri sendiri dan bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah Swt, seperti firman Allah dalam surah Al-Mujadilah ayat:7

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ط مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيُّنَ مَا كَانُوا ط ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan

kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

- b. Pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri, seperti yang dilakukan pada sistem lembaga atau instansi melalui pengawasan manajemen yang ada.²³

Firman Allah dalam Qur'an surah Al-'Asr ayat 3:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

D. Akuntansi Aset Tetap

1. Pengertian Aset Tetap

Aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini merupakan aset berwujud karena memiliki bentuk fisik. Aset ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal. Nama lain yang biasa digunakan dalam bahasa Inggris untuk aset tetap adalah *plant assets; property, plant and equipment* (PPE).²⁴

Aset tetap merupakan aset bernilai besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanen dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal. Aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan. Aset tetap dalam PSAK 16 paragraf 6 didefinisikan sebagai aset berwujud yang:

²³Didin Hafiduddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dan Praktik* (Jakarta : Gema Insani, 2008) h. 156

²⁴James M. Reeve, et. al, *Pengantar Akuntansi, Adaptasi Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h.2

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.²⁵

2. Klasifikasi Aset Tetap

Aset tetap diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas. Berikut adalah klasifikasi aset tetap yang digunakan:

- a. Tanah
- b. Peralatan dan Mesin
- c. Gedung dan Bangunan
- d. Jalan, Irigasi, dan Jaringan
- e. Aset Tetap Lainnya
- f. Kontruksi dalam pengerjaan

3. Cara Mendapatkan Aset Tetap

Selain dibeli tunai aset tetap juga dapat diperoleh melalui:

- a. Pembelian gabungan

Dalam beberapa kasus transaksi pembelian aset, sejumlah aset dapat diperoleh secara bersamaan memulai sebuah pembelian gabungan dengan satu harga beli. Untuk menghitung besarnya harga perolehan atas dasar masing-masing aset, total harga beli ini harus dialokasikan diantara masing-masing aset yang dibeli tersebut.

- b. Pembelian kredit

Pembelian aset tetap dapat dilakukan secara kredit. Dalam hal ini, pembeli biasanya akan menandatangani wesel bayar (*promes*), yang secara spesifik akan menyebutkan persyaratan pada tanggal satu, tanggal tertentu atau serangkaian pembayaran interval periode tertentu yang telah disepakati.

²⁵Arfan Ikhsan, et. al, *Analisa Laporan Keuangan* (Medan: Madenatera, 2016) h. 27

c. Sewa guna usaha modal

Sewa guna usaha modal adalah kontrak dimana satu pihak (penyewa) diberikan hak untuk menggunakan aset yang dimiliki oleh pihak yang menyewakan selama satu periode tertentu dengan membayar sejumlah biaya periodik tertentu.

d. Pertukaran aset tetap

Dalam beberapa kasus, perusahaan dapat memperoleh sebuah aset baru dengan cara menukar aset tetap yang ada. Umumnya, aset yang baru tersebut akan dicatat sebesar nilai pasar wajar dari aset yang diserahkan, mana yang lebih dapat ditentukan dengan mudah.

e. Penerbitan sekuritas

Ketika saham diterbitkan dalam pertukaran untuk aset selain kas, seperti tanah, bangunan, dan peralatan, maka aset yang diperoleh harus dicatat sebesar nilai pasarnya.

f. Konstruksi bangunan sendiri

Kadangkala, gedung dibangun oleh perusahaan untuk digunakan sendiri. Ini mungkin dilakukan untuk menghemat biaya konstruksi, memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai atau untuk mendapatkan kualitas bangunan yang baik.

g. Donasi (sumbangan)

Ketika aset diterima melalui donasi (sumbangan), pengeluaran-pengeluaran tertentu mungkin diperlukan, namun pengeluaran-pengeluaran ini relatif kecil sehingga tidak diperhitungkan sebagai dasar penilaian untuk mencatat sumbangan.²⁶

²⁶Herry, *Akuntansi Aset, Utang, dan Modal* (Jakarta: Grasindo, 2014) h. 125-135

4. Penghentian Aset Tetap

Jumlah aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat :

- a. Dilepaskan
- b. Tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.²⁷

5. Penyusutan (*Depreciation*) Aset Tetap

Depresiasi adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan

nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut. Terdapat tiga hal yang dipertimbangkan suatu entitas dalam mengalokasikan nilai aset tetap sebagai biaya depresiasi yaitu:

- a. Nilai bayar aset yang didepresiasi (*Depreciation Aset*)
Nilai biaya yang didepresiasi merupakan nilai yang akan dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaat dari aset.
- b. Taksiran masa manfaat aset
Masa manfaat suatu aset merupakan jangka waktu dimana suatu aset diekspektasikan dapat digunakan oleh suatu entitas. Dalam menentukan masa manfaat suatu aset entitas. Dalam menentukan masa manfaat suatu aset entitas mendasarkan pada kebijakan pengelolaan aset entitas yang dilakukan pada pertimbangan akan dilakukan penghentian penggunaan suatu aset setelah waktu penggunaan tertentu atau pengonsumsi proporsi tertentu dari masa ekonomisnya.
- c. Metode depresiasi yang sesuai
Metode depresiasi menentukan cara dalam mengalokasikan penyusutan nilai aset secara sistematis selama periode masa manfaat aset. Metode yang dipilih oleh suatu entitas harus mencerminkan ekspektasi pola

²⁷Dwi Martani, et. al, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Jakarta: Salemba Empat, 2012) h.287

penggunaan aset, pola penggunaan suatu aset dapat merupakan fungsi dari waktu atau fungsi dari penggunaan secara fisik.

Tiga metode dalam depresiasi yang umum digunakan yaitu:

- 1) Metode garis lurus (akan menghasilkan pembebanan yang konstan selama masa manfaat aset bila estimasi nilai residu aset tidak berubah dan tidak terjadi penurunan nilai aset).
- 2) Metode pembebanan menurun (akan menghasilkan pembebanan yang semakin menurun selama masa manfaat aset).
- 3) Metode unit produksi (akan menghasilkan pembebanan yang didasarkan pada ekspektasi penggunaan aset atau output yang dihasilkan).²⁸

6. Aset Tetap dalam Pandangan Islam

Istilah aset tetap dapat dikaitkan dengan konsep harta dalam islam, adapun pengertian harta adalah sesuatu yang dikumpulkan dan dimiliki yaitu harta atau kekayaan yang mempunyai nilai dan manfaat. Faruqi mendefenisikan harta atau sesuatu benda atau kekayaan yang memberi faedah yang dapat memuaskan jasmani dan rohani atau kebutuhan hidup.

Menurut Malikiyah dan Hambaliah menjelaskan harta adalah sesuatu yang memiliki nilai dan dapat dikenakan ganti rugi bagi orang yang merusak dan melenyapkan. Sedangkan yang lainnya berpandangan bahwa harta itu tidak hanya materi tetapi juga manfaat suatu benda.²⁹

²⁸Ibid, h.285

²⁹Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi* (Medan: Cita Pustaka Media Perintis, 2012) h. 89-90

Adapun dalil yang melandasi konsep harta antara lain:

Dalam Q.S. Al-Hadid (57) Ayat 7 yang berbunyi :

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya: Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.

Yang dimaksud dengan menguasai disini adalah penguasaan yang bukan secara mutlak. Hak milik pada hakikatnya adalah pada Allah. Manusia menafkahkan hartanya itu haruslah menurut hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah, karena itu tidaklah boleh kikir dan boros.

Berdasarkan ayat diatas maka menurut pandangan islam terhadap harta dalam semua bentuk adalah benda yang diciptakan dan dikaruniakan oleh Allah Swt dan sekaligus secara prinsip miliknya. Dengan hakikat itu, hak milik terhadap suatu perkara yang bergelar dikalangan manusia adalah diamanahkan kepada manusia.

Peran manusia dalam mewujudkan harta itu hanyalah sekedar mencurahkan tenaga dalam proses pengeluaran yang akan menyebabkan usaha tersebut. Berjaya dan berhasil atau sebaliknya ialah Allah Swt.

Harta sebagai ujian keimanan. Hal ini terutama menyangkut soal cara mendapatkan dan memanfaatkannya, apakah sesuai dengan ajaran islam atautkah tidak. Allah berfirman dalam Q.S. At-Taghabun (64): 15 :

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.

E. Hubungan Antara Sistem Informasi Akuntansi dengan Pengendalian Internal Aset Tetap

Sistem informasi akuntansi yang baik harus mengandung pengendalian internal, sehingga sangat berguna untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tak diinginkan oleh perusak kesalahan-kesalahan atau kecurangan. Pengendalian internal yang baik juga dapat melacak kesalahan-kesalahan yang sudah terjadi sehingga dapat dikoreksi. Oleh karenanya, pengendalian internal merupakan hasil dari perencanaan, penyusunan dan pengaturan yang dilakukan secara tepat oleh manajemen.

Pengendalian internal harus selalu bergandengan dengan sistem informasi akuntansi yang dihasilkan agar berguna bagi pemakai (*user*) internal maupun eksternal untuk mengambil keputusan, maka informasi tersebut harus mengandung unsur terkendali. Dan dapat disimpulkan bahwa antara sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal memiliki hubungan yang erat dan saling menunjang.³⁰

Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal diterapkan oleh perusahaan dengan salah satu tujuannya adalah untuk menjaga aset perusahaan. Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan adalah berupa aset. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan tidak dapat terlepas dari penggunaan aktiva yang dalam hal ini adalah aset tetap.

Dalam usahanya untuk menjaga aset perusahaan, pihak manajemen harus dapat membentuk suatu sistem yang dapat mengendalikannya. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu cara untuk mengendalikan keadaan perusahaan terutama dalam bidang keuangan yang tentunya berkaitan, baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap aset tetap.

Dalam pelaksanaannya manajemen perlu menyusun sistem informasi akuntansi aset tetap dengan beberapa alasan seperti yang dikemukakan oleh La Midjan sebagai berikut:³¹

³⁰La Midjan, *Sistem Informasi Akuntansi* (Penerbit Lingga Jaya, Bandung, 2001) h.263

³¹Ibid, h. 264

1. Aktiva tetap merupakan bagian terbesar dari kekayaan perusahaan dimana sebagian besar modal (uang) perusahaan tertanam didalamnya terutama pada perusahaan-perusahaan industri dan jasa tertentu.
2. Aktiva tetap tertentu antara lain mesin selain harganya mahal juga perlu diperhatikan perawatannya untuk mempertahankan kinerjanya, sehingga untuk itu diperlukan adanya jadwal pemeliharaan (*maintenance*) yang teratur dan baik.
3. Aktiva tetap yaitu alat-alat berat dalam perusahaan pemborong (kontraktor) sering harus berpindah-pindah tempat dari satu proyek ke proyek lain. Disini diperlukan sistem monitoring dan jadwal yang baik agar pemindahannya dapat berlangsung secara efisien.
4. Aktiva tetap khususnya yang yang dioperasikan untuk memperoleh pendapatan antara lain kendaraan/mobil diperusahaan jasa angkutan, seluruh pendapatan maupun biaya yang dikeluarkan perlu diadministrasi dengan baik agar manajemen setiap saat dapat menilai efisiensi dan bila dianggap perlu aktiva tetap tersebut dijual dan diganti yang lain.

Beberapa alasan penyusunan sistem informasi akuntansi aktiva tetap yang telah diungkapkan diatas tidak terlepas dari pengendalian internalnya yang tentunya pengendalian internal yang berkaitan dengan aktiva tetap. Prinsip pengendalian internal aktiva tetap yang perlu diperhatikan dalam menyusun sistem informasi akuntansi aktiva tetap, masih menurut La Midjan sebagai berikut:

- a. Adanya budget untuk pengeluaran atau pembelian aktiva tetap berikut prosedur otorisasi
- b. Adanya kebijakan penjualan aktiva tetap
- c. Adanya kartu induk dan kartu eksploitasi berikut pengarsipan atas dokumen pemiliknya, pemutasian dan nomor induk
- d. Adanya sistem dan prosedur pemeliharaan (*maintenance*) serta pengawasan aktiva tetap
- e. Adanya pemeriksaan fisik secara rutin atau periodik

- f. Memanfaatkan asuransi kerugian untuk memperoleh penggantian apabila terjadi kebakaran dan lain-lain.

Sistem informasi akuntansi sebagai alat bantu pelaksanaan pengendalian internal aktiva tetap yang efektif mempunyai tujuan, antara lain:

- 1) Mempertanggungjawabkan transaksi yang berkaitan dengan pembelian dan pelepasan aktiva tetap.
- 2) Melindungi aktiva tetap melalui pengendalian internal yang melekat
- 3) Menetapkan bagian aktiva tetap yang dikonsumsi sebagai jasa yang terpakai dan yang dihapuskan sebagai biaya.

Dari serangkaian uraian diatas terlihat jelas bahwa sistem informasi akuntansi aset tetap memiliki hubungan dengan pengendalian internal aset tetap. Dan pengendalian internal aset tetap tidak terlepas dari sistem informasi aset tetapnya.

Agar penjagaan terhadap aset tetap perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka kedua unsur tersebut, sistem informasi akuntansi aset tetap dan pengendalian internal aset tetap harus dilaksanakan secara beriringan sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang sangat bermanfaat bagi setiap pihak, terutama manajemen dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan yang tepat yang dapat membawa perusahaan kearah yang lebih baik.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan hasil kajian atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan mencantumkan kajian terdahulu adalah untuk menunjukkan penelitian yang memiliki persamaan yang akan diteliti, letak perbedaannya dengan yang diteliti sehingga jelas titik permasalahan yang akan diteliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan. Bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No.	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Penerapan sistem informasi Akuntansi Aset Tetap pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Provinsi Sumatera Utara.	Ariza Syafnur (2015)	<p>Hasil dari penelitian ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. penerapan sistem informasi akuntansi atas aset tetap pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Provinsi Sumatera Utara sudah berjalan dengan cukup baik. 2. Pengelompokan Aset Tetap yang berada di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Provinsi Sumatera Utara merupakan Barang Milik Negara (BMN). 3. Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Provinsi Sumatera Utara

			merupakan sistem informasi manajemen dan akuntansi barang milik negara (SIMAK BMN).
2.	Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Aset Tetap Milik Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara (USU)	Alfian Alwi (2013)	Fakultas ekonomi dalam menerapkan sistem informasi akuntansi aset tetap menggunakan sistem informasi manajemen dan akuntansi barang milik negara (SIMAK-BMN) yang diatur oleh pemerintah pusat, program SIMAK-BMN) sebagai sistem informasi akuntansi bagi aset tetap milik fakultas ekonomi universitas sumatera utara berpengaruh dalam meningkatkan efisiensi pengendalian internal aset tetap.
3.	Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas	Febriyani Nur Alifah Suhadak Moch. Dzulkirom	Secara keseluruhan telah berjalan cukup baik, namun terdapat kelemahan yang menyebabkan sistem informasi akuntansi

	Pengendalian Intern (Studi Kasus pada PT. Gandum, Malang)		penjualan dan penerimaan kas tidak berjalan efektif.
--	---	--	--

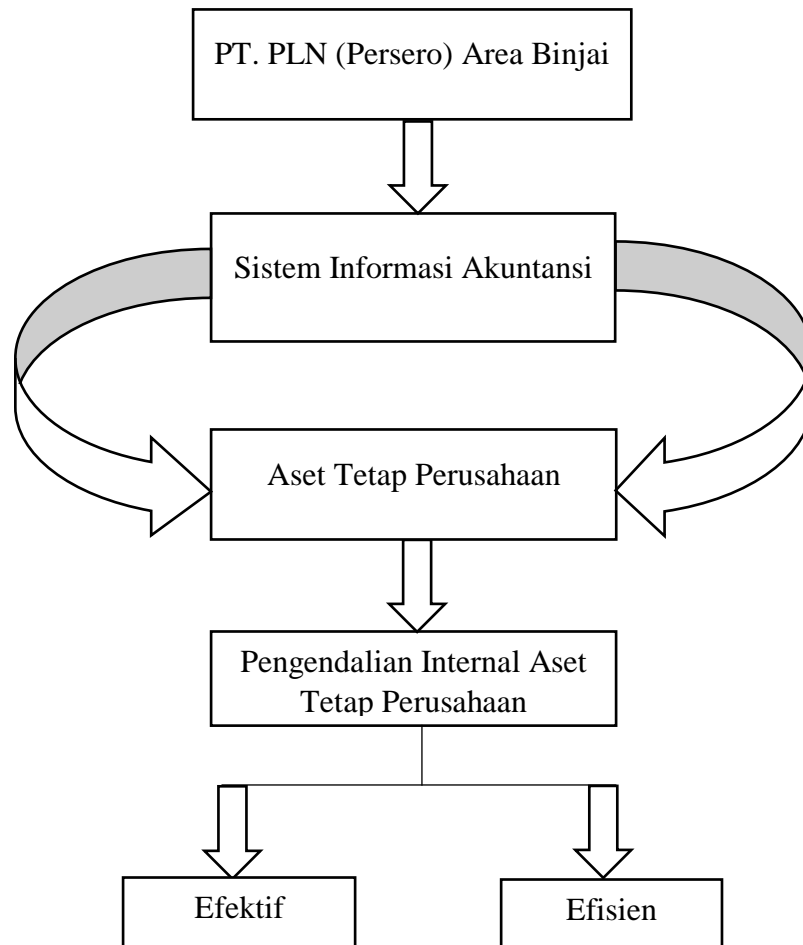
Dari tiga penelitian diatas, penulis mencoba menggambarkan perbedaan dengan yang akan diteliti. Judul penelitian yang dilakukan oleh Alfian Alwi hampir sama dengan yang penulis akan teliti, yang membedakannya adalah tempat penelitiannya dan juga Alfian Alwi hanya melihat dari segi keefektivitasannya saja, sedangkan penulis juga melihat dari segi keefesienanya juga. Untuk judul penelitian yang dilakukan oleh Ariza Syafnur hanya membahas tentang Sistem Informasi Akuntansi Aset Tetap saja, sedangkan judul penulis yaitu Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Aset Tetap, tempat penelitiannya juga berbeda. Judul terakhir yang dilakukan oleh Febriyani Nur Alifah Suhadak Moch. Dzulkirom membahas tentang Sistem Informasi Akuntansi dari segi penjualan dan penerimaan kas, sedangkan judul penelitian penulis membahas dari segi aset tetap, tempat penelitiannya juga berbeda. Tentu ini merupakan hal yang berbeda yang nantinya cakupan dalam proses dan hasil penelitian akan terdapat perbedaan. Dan dari tiga peneliti sebelumnya belum menjelaskan secara terperinci mengenai metode penelitiannya, hanya sebatas menyebutkan bahwa penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif, dan tidak ada melampirkan lampiran-lampiran yang sebetulnya sangat penting untuk memperjelas dan mendukung penelitian tersebut seperti tabel wawancara dan alur penelitian.

G. Kerangka Pemikiran

Aset tetap merupakan salah satu faktor produksi yang dimiliki perusahaan PT. PLN (Persero) Area Binjai, umumnya menggunakan banyak aset tetap dalam kegiatan operasionalnya. Untuk mengelola aset tetap tersebut, manajemen perusahaan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan akuntansi aset tetap.

Pengawasan terhadap aset tetap juga sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk menggunakan aset tetap yang ada, sehingga penggunaan aset tetap tepat guna dan kuantitasnya tetap terjaga. Dan disini sangat diperlukan pengendalian internal yang baik. Dalam akuntansi yang baik akan terdapat cara pengendalian internal yang berjalan dengan seharusnya sehingga dapat meningkatkan mutu informasi, pengawasan *internal check*, melindungi harta benda perusahaan, dan meningkatkan kepercayaan terhadap catatan.

Seberapa efisien dan efektifnya pengendalian internal sebuah perusahaan terhadap aset tetapnya, akan memberikan tingkat perlindungan yang tinggi terhadap aset tetap tersebut yaitu dengan cara mengendalikannya melalui sistem informasi akuntansi yang baik. Dari kerangka pemikiran tersebut, penulis mendefenisikan bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi yang memadai akan meningkatkan pengendalian internal terhadap aset tetap secara efisien dan seefektif mungkin.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah menguraikan pendapat responden apa adanya dengan pertanyaan penelitian. Menurut penelitian sebelumnya teknik-teknik sistem merupakan alat yang digunakan dalam menganalisis, merancang, dan mendokumentasikan sistem dan subsistem yang berkaitan. Teknik tersebut umumnya bersifat grafikal, dalam teknik ini akan digunakan bagan alir dokumen yang memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai struktur dan proses suatu sistem.

Bagian alir (*flowchart*) merupakan teknik-teknik sistem yang paling umum untuk menganalisis sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Binjai. Bagan alir itu sendiri adalah diagram simbolik yang menunjukkan aliran data dan urutan operasi dari suatu sistem. Bagan alir yang diperlukan adalah bagan alir aset tetap.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT PLN (Persero) Area Binjai yang beralamat di Jl. Tengku Amir Hamzah No. 37, Pahlawan, Binjai Utara, Kota Binjai.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah menguraikan pendapat responden apa adanya dengan pertanyaan penelitian. Menurut penelitian sebelumnya teknik-teknik sistem merupakan alat yang digunakan dalam menganalisis, merancang, dan mendokumentasikan sistem dan subsistem yang berkaitan. Teknik tersebut umumnya

bersifat grafikal, dalam teknik ini akan digunakan bagan alir dokumen yang memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai struktur dan proses suatu sistem.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau pihak pertama. Pada saat pengumpulan data primer tentunya ada hubungan atau kontak langsung antara si peneliti dengan responden. Data dikumpulkan peneliti secara khusus bertujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data primer yaitu dengan melakukan wawancara. Dan teknik wawancara dapat dilakukan dengan cara, yaitu: metode wawancara tatap muka dan wawancara melalui telepon.³²

Tabel 3.1
Daftar Wawancara

a) Wawancara dengan Bapak Cecep Saptari Sonalia Satria

1) Apa pengertian Aset Tetap menurut kebijakan PT. PLN (Persero) Area Binjai ?
2) Apa saja macam-macam Aset Tetap yang ada di PT. PLN (Persero) Area Binjai ?
3) Berapa umur manfaat Aset Tetap menurut klarifikasi yang ada di PT. PLN (Persero) Area Binjai ?
4) Apa metode penyusutan yang digunakan dalam pencatatan akuntansi di PT. PLN (Persero) Area Binjai ?

b) Wawancara dengan Bapak As'ari Batubara

1) Sistem apa saja yang digunakan oleh perusahaan dalam sistem informasi akuntansi aset tetap di perusahaan ini ?
2) Bagaimana sistem dan prosedur pengadaan /pembelian aset tetap di PT. PLN (Persero) Area Binjai ?
3) Bagaimana sistem dan prosedur penghapusan aset tetap PT. PLN (Persero) Area Binjai ?
4) Bagaimana sistem dan prosedur pemberhentian aset tetap di PT. PLN (Persero) Area Binjai ?
5) Bagaimana sistem informasi akuntansi bisa meningkatkan pengendalian internal di PT. PLN (Persero) Area Binjai ?
6) Apa saja tujuan sistem informasi akuntansi yang bisa meningkatkan pengendalian internal aset tetap pada perusahaan ?
7) Unsur-unsur apa saja yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Binjai dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas ?
8) Apakah perusahaan sudah menerapkan lima komponen dalam pengendalian internal, terutama untuk aset tetap pada PT. PLN (Persero) Area Binjai ?
9) Apakah manfaat pengendalian internal aset tetap menurut PT. PLN (Persero) Area Binjai ?

2. Data sekunder

Menurut Sanusi, data sekunder adalah data sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dalam kantor PT. PLN (Persero) Area Binjai. Dan dokumen yang

diambil antara lain, Daftar Aset Tetap dan Penyusutannya, Daftar Penyelesaian Permintaan Pemakaian Anggaran Belanja (PPAB), Dokumen Berita Acara Penghapusan/Pembongkaran Aset Tetap, dan Dokumen usulan Penghapusan Aset Tetap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dan handal yang berhubungan dengan data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan data primer akan melakukan wawancara langsung secara mendalam kepada Responden yang kompeten pada sistem informasi akuntansi yang ada di PT. PLN (Persero) Area Binjai serta mencatat kejadian serta informasi dari Responden yang kemudian dijadikan sebagai bahan penulisan laporan hasil penelitian.

Responden yang akan diteliti diantaranya adalah bagian Akuntansi yang ada di perusahaan. Wawancara yang dilakukan peneliti dibantu dengan alat perekam. Alat perekam ini digunakan saat alat perekam berbentuk *cross check* bila saat analisa terdapat data keterangan atau informasi yang tidak sempat dicatat oleh peneliti.

Sedangkan untuk mendapatkan data sekunder dapat dimintai langsung kebagian yang bertugas dalam menangani bagian akuntansi Aset Tetap. Data tersebut bisa berupa formulir, faktur, dokumen, dan laporan keuangan.

E. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang dilakukan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Reduction, Display, Conclusion Drawing/Verification*, dengan penjelasan sebagai berikut:³³

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: ALFABETA, 2010) h.246

1. *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan bisa memiliki jumlah yang banyak karena pengulangan kata atau kalimat yang sering terjadi, banyaknya penggunaan kata yang tidak penting, sehingga kita harus teliti memilihnya. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. *Data Display*

Setelah data direduksimaka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam uraian singkat, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplaykan* data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal adalah masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. PLN (Persero) Area Binjai

a. Sejarah Perusahaan

Perusahaan listrik negara (PLN) nama resminya adalah PT. PLN (Persero) adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. Dengan direktur utamanya adalah Sofyan Basir yang sebelumnya adalah direktur utama Bank Rakyat Indonesia menggantikan Nur Pamudji.

Ketenaga listrikan di Indonesia sendiri dimulai pada abad ke-19 ketika beberapa perusahaan belanda mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Perusahaan tenaga listrik untuk kepentingan umum dimulai sejak perusahaan swasta Belanda N. V NIGM memperluas usahanya dibidang tenaga listrik, yang semula hanya bergerak dibidang gas, kemudian meluas dengan berdirinya perusahaan swasta lainnya.

1) Masa Kolonial Belanda

Kelistrikan di Hindia Belanda dimulai pada tahun 1897 ketika perusahaan pertama yang bernama *nederlandche indische electricitiet maatschappij* (niem atau perusahaan listrik Hindia Belanda), yang merupakan perusahaan yang berada dibawah N. V Hanandelsvennootschap yang sebelumnya bernama Mintz & Co. perusahaan ini berpusat di Amsterdam Belanda. Di Batavia, niem membangun pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) di gambir di tepi dungai ciliwung. PLTU berkekuatan 3200 + 3000 + 1350kW tersebut merupakan pembangkit listrik tenaga uap pertama hindia belanda dan memasok kebutuhan listrik Batavia di sekitarnya. Saat ini PLTU tersebut sudah tidak ada lagi. NIEM berekspansi

ke Surabaya dengan mendirikan perusahaan gas yang bernama *Nederlandsche Indische Gas Maatschappij* (NIGM) hingga akhir abad XIX. Pada tahun 1909, perusahaan ini diberi hak untuk membangun beberapa pembangkit tenaga listrik berikut sistem distribusinya ke kota-kota besar di Jawa.

2) Aniem (1909-1942)

Di Surabaya, perusahaan gas NIGM (*nederlandsche indische gas maatschappij*) pada tanggal 26 April 1909 mendirikan anak perusahaan *algemeene nederlandsche indische electriciteit maatschappij* (ANIEM). Dalam waktu yang tidak berapa lama, ANIEM berkembang menjadi perusahaan listrik swasta terbesar di Indonesia dan menguasai sekitar 40% dari kebutuhan listrik dalam negeri. ANIEM juga melakukan percepatan ekspansi seiring permintaan listrik yang tinggi. Pada 26 Agustus 1921 perusahaan mendapat konsesi di Banjarmasin yang kontraknya berlaku hingga 31 Desember 1960. Pada tahun 1937 pengelolaan listrik di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Kalimantan diserahkan kepada Aniem.

Sebagai perusahaan yang menguasai hampir 40% kelistrikan di Indonesia, ANIEM memiliki kinerja cukup baik dalam melayani kebutuhan listrik. Sebagaimana telah disebutkan di atas, Aniem memiliki wilayah pemasaran di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Kalimantan. Untuk melayani wilayah pemasaran yang luas ini, Aniem menerapkan kebijakan desentralisasi produksi dan pemasaran dengan cara membentuk anak perusahaan. Dengan demikian maka listrik diproduksi secara sendiri-sendiri di berbagai wilayah perusahaan yang secara langsung menangani proses produksi tersebut. Dengan demikian kinerja perusahaan menhad amat efektif, terutama dari segi produksi dan pemasaran.

Beberapa perusahaan yang merupakan bagian dari ANIEM:

- a) NV ANIEM di Surabaya dengan perusahaan – perusahaan di Banjarmasin, Pontianak, singkawang, banyumas, dan magelang.
- b) NV *oost java electriciteits maatschappij* (OJEM) di surabaya dengan perusahaan di lumajang, tuban, dan situbondo.
- c) NV *solosche electriciteits maatschappij* (SEM) di Surabaya dengan perusahaan-perusahaannya di solo, klaten, sragen, Yogyakarta, kudus, dan semarang.
- d) NV *electriciteits maatschappij banjoemas* (EMB) di urabaya dengan perusahaan-perusahaannya di purwokerto, banyumas, purbalingga, sokara, cilacap, gombongm kebumen, wonosobo, maos, sumpyuh, dan banjarnegara.
- e) NV *electriciteits maatschappij bali en Lombok* (EBALOM) di Surabaya dengan perusahaan-perusahaannya di singaraja, denpasar, gianyar, tabanan, klungkung, ampenan, gorontalo, dan ternate.
- f) NV *electriciteitsmaatschappij Sumatra* (EMS) di surabaya dengan persahaan-perusahaannya di bukit tinggi, payakumbuh, padang panjang, dan sibolga.
- g) NV *electriciteits maatschappij bali en Lombok* (EBALOM) di Surabaya dengan perusahaan-perusahaannya di singaraja, denpasar, gianyar, tabanan, klungkung, ampenan, gorontalo, dan ternate.

3) Masa Pendudukan Jepang

Sistem kelistrikan yang amat efektif dari sebuah sistem usaha peninggalan colonial belanda, yaitu ANIEM, harus terputus karena pendudukan tentara jepang di Indonesia pada tahun 1942. Sejak pendudukan jepang, perusahaan listrik diambil oleh pemerintah jepang. Urusan kelistrikan di seluruh jawa kemudian ditangani oleh sebuah lembaga bernama *Djawa Denki Djigjo Kosja*. Nama tersebut kemudian

berubah menjadi *Djawa Denki Djigjo Sja* dan menjadi cabang dari *Hosjoden Kabusiki Kaisja* yang berpusat di Tokyo. *Djawa Denki Djigjo Sja* dibagi menjadi tiga wilayah pengelolaan yaitu Jawa Barat, diberi nama *Seibu Djawa Denki Djigjo Sja* yang berpusat di Jakarta, di Jawa Tengah diberi nama *Tjiobu Djawa Denki Djigjo Sja* dan berpusat di Surabaya.

Pengelolaan listrik oleh *Djawa Denki Djigjo Sja* berlangsung sampai Jepang menyerah kepada Sekutu dan Indonesia merdeka. Ketika Jepang menyerah kepada Sekutu, para pekerja yang bekerja di *Djawa Denki Djigjo Sja* berinisiatif untuk menduduki lembaga pengelola listrik tersebut dan mencoba mengambil alih pengelolaan. Untuk menjaga agar listrik tidak menjadi sumber kekacauan, pada 25 Oktober 1945 pemerintah membentuk Djawatan Listrik dan Gas Bumi yang bertugas untuk mengelola kelistrikan di Indonesia yang baru saja merdeka. Usaha untuk mengelola kelistrikan ternyata bukanlah pekerjaan yang mudah, disamping karena status kepemilikan pembangkit-pembangkit yang belum jelas juga karena minimnya pengalaman pemerintah dalam bidang kelistrikan. Sebagian pembangkit listrik rusak karena salah urus pada masa pendidikan tentara Jepang.

4) Masa Kemerdekaan Indonesia (1945- sekarang)

Setelah diproklamákannya kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945, perusahaan listrik yang dikuasai Jepang direbut oleh pemuda-pemuda Indonesia pada bulan September 1945, lalu diserahkan kepada pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 1945 dibentuklah Jawatan Listrik dan Gas oleh Presiden Soekarno. Waktu itu kapasitas pembangkit tenaga listrik hanyalah sebesar 157,5 MW.

Peristiwa yang terjadi di PLN:

- a) Tanggal 1 januari 1961, dibentuk BPU- PLN (badan pimpinan umum perusahaan listrik negara) yang bergerak di bidang listrik, gas, dan kokas.
- b) Tanggal 1 januari 195, BPU- PLN dibubarkan dan dibentuk dua perusahaan negara yaitu perusahaan listrik negara (PLN) yang mengelola tenaga listrik dan perusahaan gas negara (PGN) yang mengelola gas. Saat itu kapasitas pembangkit tenaga listrik PLN sebesar 300 MW.
- c) Tahun 1972, pemerintah Indonesia menetapkan status perusahaan listrik negara sebagai perusahaan umum listrik negara (PLN).
- d) Tahun 1990, melalui peraturan pemerintah no. 17, PLN ditetapkan sebagai pemegang kuasa usaha kelistrikan.
- e) Tahun 1992, pemerintah memberikan kesempatan kepada sector swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan tenaga listrik.
- f) Tahun 2013, PLN raih peringkat 1 keterbukaan informasi public 2013.
- g) Tahun 2014, PLN masuk dala fortune global 500 di urutan 477 perusahaan terbesar di dunia.
- h) Tahun 2015, PLN masuk kembali dalam fortune global 500 di urutan 480 perusahaan terbesar dunia.
- i) Tahun 2016, PLN masuk peringkat 46 besar dunia dalam *getting electricity*.

PT. PLN (Persero) Area Binjai sendiri berbatasan langsung dengan PLN wilayah aceh, PLN area medan, PLN area lubuk pakam, PLN area pematang siantar, dan PLN area sibolga. PT. PLN (Persero) Area Binjai melayani daerah kotamadya binjai, kabupaten karo, kabupaten dairi, kabupaten langkat, kabupaten deli serdang, dan

kabupaten pak pak barat. PT. PLN (Persero) Area Binjai sendiri memiliki 243 pegawai dan meliputi 13 unit rayon dan 47 unit kantor jaga. Dengan perincian:

- | | |
|-----------------------|------------------|
| (1) Binjai kota | = - kantor jaga |
| (2) Binjai timur | = 3 kantor jaga |
| (3) Binjai barat | = 1 kantor jaga |
| (4) Kuala | = 8 kantor jaga |
| (5) Stabat | = 2 kantor jaga |
| (6) Tanjung pura | = 2 kantor jaga |
| (7) Gebang | = 3 kantor jaga |
| (8) Pangkalan Brandan | = - kantor jaga |
| (9) Pangkalan susu | = 3 kantor jaga |
| (10) Berastagi | = 2 kantor jaga |
| (11) Kabanjahe | = 2 kantor jaga |
| (12) Tiga binanga | = 8 kantor jaga |
| (13) Sidikalang | = 13 kantor jaga |

b. Ruang Lingkup Bidang Usaha

Ruang lingkup jenis usaha PT. PLN (Persero) yaitu: dalam anggaran dasar disebutkan bahwa jenis-jenis usaha adalah:

- 1) Usaha penyediaan tenaga listrik: pembangkit, penyaluran, distribusi, perencanaan, dan pembangunan sarana penyediaan tenaga listrik dan pengembangan penyediaan tenaga listrik.
- 2) Usaha penunjang tenaga listrik: konsultasi yang berhubungan ketenaga listrikan, pemeliharaan, pembangunan, dan pemasangan peralatan ketenagalistrikan dan pengembangan teknologi peralatan yang menunjang penyediaan tenaga listrik.

- 3) Usaha lain: kegiatan usaha dan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber energy terkait dengan penyediaan ketenagalistrikan, jasa operasi, dan pengaturan bidang pembangkit, penyaluran, distribusi, dan retail, tenaga listrik, kegiatan perindustrian perangkat keras dan luas bidang ketenagalistrikan, kerjasama dengan bidang lain dan usaha lainnya.

c. Visi Misi PT. PLN (Persero) Area Binjai

PT PLN Persero area Binjai dalam mencapai tujuannya telah menetapkan visi dan misi yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatannya, yaitu :

1) Visi

Diakui sebagai perusahaan tenaga listrik yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya diwilayah sumatera.

2) Misi

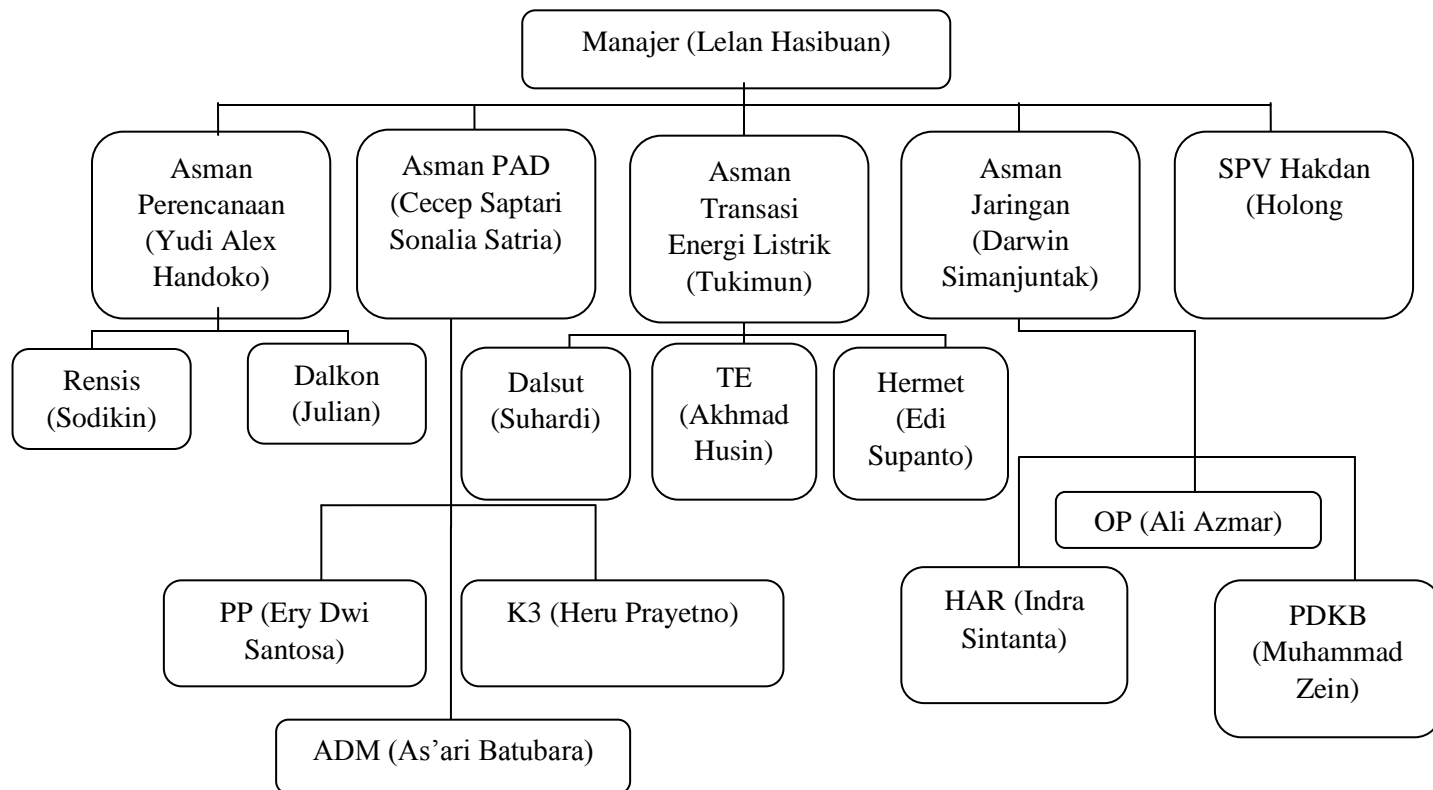
- a) Melaksanakan usaha pendistribusian dan penjualan tenaga listrik dalam jumlah dan mutu sesuai target kinerja unit dengan efektif dan efisien, untuk memberikan kontribusi optimal kepada perseroan.
- b) Meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memperhatikan kepentingan stakeholder berdasarkan kebijakan perseroan.
- c) Mengupayakan agar tenaga listrik dapat menjadi pendorong kegiatan ekonomi.

d. Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Area Binjai

PT. PLN (Persero) Area Binjai memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------------|--------------------------------|
| 1) Manajer | : Lelan Hasibuan |
| 2) Asman Perencanaan | : Yudi Alex Handoko |
| a) Rensis | : Sodikin |
| b) Dalkon | : Julian |
| 3) Asman PAD | : Cecep Saptari Sonalia Satria |
| a) Pelayanan pelanggan | : Ery Dwi Santosa |
| b) Keselamatan kesehatan kerja | : Heru Prayetno |
| c) Administrasi | : As'ari Batubara |
| 4) Asman Transaksi Energi Listrik: | |
| a) Dalsut | : Suhardi |
| b) Transaksi energy | : Akhmad Husin |
| c) Hermet | : Edi Supanto |
| 5) Asman Jaringan | : Darwin Simanjuntak |
| a) HAR | : Indra Sintanta |
| b) OP | : Ali Azmar |
| c) PDKB | : Muhammad Zein |
| 6) Manajer Rayon: | |
| a) Rayon Binjai Kota | : Siti Maria |
| b) Rayon Binjai Barat | : Yasir Lubis |
| c) Rayon Binjai Timur | : Arisman |
| d) Rayon Gebang | : Emmi Robiah |
| e) Rayon Kuala | : Posma |
| f) Rayon Stabat | : Merry |
| g) Rayon Pangkalan Brandan | : Budi Arwin |
| h) Rayon Pangkalan Susu | : Andi Irawan |
| i) Rayon Tanjung Pura | : Nikmatulla |

- j) Rayon Berastagi : Abdi Mugiono
 k) Rayon Kabanjahe : Azhar Mula
 l) Rayon Tiga Binanga : Kader Sembiring
 m) Rayon Sidikalang : Ruslan Dianto

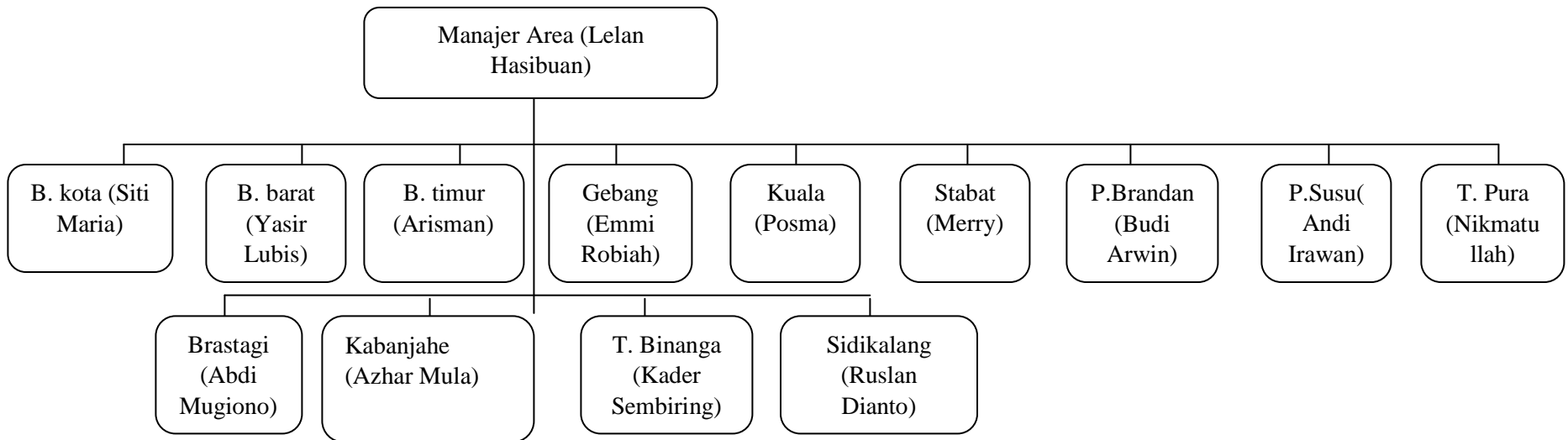


Gambar 4.1

Bagan struktur organisasi PT. PLN (Persero) Area Binjai

Sumber: Sumber Daya Manusia PT. PLN

Struktur Pimpinan Rayon PT. PLN (Persero) Area Binjai:



Gambar 4.2

Bagan Strukur Pimpinan Rayon PT. PLN (Persero) Area Binjai

Sumber: Sumber Daya Manusia PT. PLN (Persero)

e. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab**1) Manajer Area**

Tugas Pokonya :

- a) Mengkordinasikan program kerja dan anggaran sebagai pedoman kerja untuk mencapai kinerja unit.
- b) Menoptimalkan PRK Unit sebagai bahan penyusun dokumen RKAU untuk menetapkan arah pencapaian target kinerja.
- c) Mengkoordinir pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) secara optimal untuk mencapai kinerja unit.
- d) Mengevaluasi pelaksanaan pedoman keselamatan ketenagalistrikan (K2) dan K3 untuk keselamatan dan keamanan pegawai dalam bekerja.
- e) Mengevaluasi perkiraan kebutuhan energi listrik dan pendapatan penjualan tenaga listrik (bottom-up load forecast) untuk merencanakan perusahaan ketenaga listrikan di unit yang dipimpinnya.
- f) Mengoptimalkan operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi untuk mempertahankan keandalan pasokan energi listrik.
- g) Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan Tata Usaha Langgan (TUL).
- h) Mengevaluasi pengadaan dan pengelolaan barang dan jasa untuk mendukung operasional perusahaan dalam menunjang pencapaian target kinerja.
- i) Mengkoordinir proses pengelolaan keuangan dan pendapatan.

2) Asisten Manajer Jaringan (Distribusi)

Tugas Pokoknya :

- a) Mengkoordinasikan Program Rencana Kerja (PRK) untuk kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Jaringan.
- b) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Distribusi,PDKB, serta Pembangkit.
- c) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Distribusi.
- d) Melakukan analisa dan evaluasi kinerja operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi termasuk PDKB.
- e) Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja proteksi distribusi dan pelayanan teknik.
- f) Melakukan verifikasi dan validasi asset distribusi secara periodik.
- g) Mengkoordinasikan penyusunan dan mengendalikan pelaksanaan SOP untuk setiap jenis pekerjaan Distribusi guna tercapainya zero accident.
- h) Melakukan koordinasi dalam rangka operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi dengan rayon/instansi terkait termasuk PFK.
- i) Menyusun pola operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi yang efisien.
- j) Mengevaluasi hasil kerja dari pihak ke tiga (KHS dan Non KHS).

3) Asisten Manajer Pelayanan dan Administrasi

Tugas Pokoknya :

- a) Mengelola peningkatan Integritas Layanan Publik (ILP)
- b) Mengkoordinasikan tata kelola bidang niaga dan pemasaran
- c) Mengevaluasi data pendapatan
- d) Mengkoordinasi dan mengevaluasi pengelolaan Tenaga Kerja

- e) Mengkoordinir kebutuhan rencana diklat pegawai
- f) Mengkoordinasikan proses pelanggaran disiplin pegawai
- g) Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pencatatan transaksi keuangan
- h) Mengkoordinir dan mengelola Anggaran Investasi, Anggaran Operasi dan Cash Budget
- i) Mengevaluasi Realisasi Penyerapan Anggaran
- j) Mengevaluasi kontrak perjanjian dengan Pihak ketiga
- k) Mengevaluasi operasional kendaraan dinas, sarana dan prasarana kantor dan SPPD
- l) Mengkoordinir Strategi, kebijakan dan standard lingkungan dan keselamatan ketenagalistrikan yang ditetapkan oleh Perusahaan dan Undang undang

4) Asisten Manajer Perencanaan

Tugas Pokoknya :

- a) Menyusun dan mengevaluasi RKAU Area
- b) Menyusun dan mengevaluasi alokasi, mengendalikan dan melaporkan realisasi anggaran operasi dan investasi
- c) Menyusun dan mengevaluasi usulan dan atau revisi SKK
- d) Menyusun dan mengevaluasi Program Rencana Kerja (prk) Area serta memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaannya
- e) Mengevaluasi dan mengembangkan Sistem dan Kontruksi Distribusi Tenaga Listrik Area dan Rayon
- f) Menyusun dan mengevaluasi rekomendasi Sistem PB/PD pelanggan TM terkait perubahan sistem TM ke Unit Induk
- g) Mengkoordinir dan mengevaluasi mapping Data Jaringan Pelanggan
- h) Memonitoring dan mengevaluasi Kinerja Unit

- i) Menyiapkan data pendukung dalam penyusunan RUPTL dan Roadmap Lises
- j) Mengevaluasi data asset distribusi (Laporan 12 C)

5) Asisten Manajer Transaksi Energi Listrik

Tugas Pokoknya :

- a) Mengkoordinir Pelaksanaan manajemen billing, pengendalian APP (evaluasi kelainan APP) dan penyaluran energi
- b) Mengkoordinir dan memonitor kinerja vendor pelaksana manajemen billing
- c) Mengkoordinir pemantauan hasil baca meter pelanggan dengan pengukuran tidak langsung termasuk AMR
- d) Mengevaluasi data penyaluran ebergi untuk settelement antar unit pelaksana UPT dalam pengelolaan transfer price energi
- e) Mennevaluasi gagal baca meter AMR dan mengkoordinasikan tindak lanjutnya ke bagian terkait
- f) Mengkoordinir hasil proses billingn dengan Rayon
- g) Mengevaluasi target operasi untuk pelaksanaan P2TL secara rutin
- h) Memantau pemakaian energi listrik pelanggan umum pengukuran langsung.

2. Sistem Informasi Akuntansi Aset Tetap Pada PT. PLN (Persero) Area Binjai

PT. PLN (Persero) Area Binjai memiliki banyak aset tetap yang menjadi andalan perusahaan untuk mendapatkan laba seoptimal mungkin. Dari penuturan yang disampaikan oleh Bapak Cecep Saptari Sonalia Satria selaku bagian Asisten Manajer Pelayanan dan Administrasi hasil dan barang pada 2 Oktober 2018 berikut ini :

“Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan di PT. PLN (Persero) Area Binjai ini ada tiga yaitu sistem pengadaan/pembelian aset tetap, sistem penghapusan aset tetap, dan sistem pemindahan aset tetap, ketiga bagian tersebut sudah memiliki kriteria dan standar masing-masing dalam pelaksanaannya.”

Hasil wawancara diatas sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh Bapak As'ari Batubara selaku bagian Administrasi pada tanggal 2 Oktober 2018 berikut ini :

“Ada tiga jenis sistem informasi aset tetap yang dipakai perusahaan ini dalam mengendalikan aset tetap diantaranya sistem pengadaan/pembelian aset tetap, sistem penghapusan aset tetap. Masing-masing sudah mempunyai standar untuk pelaksanaannya.”

3. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Aset Tetap Pada Pt. Pln (Persero) Area Binjai

Untuk penerapan sistem informasi akuntansi di PT. PLN (Persero) Area Binjai sudah berjalan dengan baik dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bapak Cecep Saptari Sonalia Satria pada tanggal 2 oktober 2018 sebai berikut ini:

“Penerapan sistem informasi yang ada di perusahaan ini sudah berjalan dengan baik dan sistem yang ada tersebut digunakan sebagai alat untuk mengendalikan kekayaan perusahaan agar tidak ada penyelewengan, kecurangan dan pencurian. Sehingga cara, prosedur dan kebijakannya sudah diatur dalam *Standar Operating Perusahaan (SOP)*”.

Dalam sistem informasi akuntansi yang ada di PT. PLN (Persero) Area Binjai terdapat beberapa unsur-unsur yang dijadikan pedoman bagi perusahaan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Unsur tersebut antara lain yaitu:

- a. Tujuan
- b. Masukan
- c. Keluaran
- d. Penyipanan data
- e. Pengolahan
- f. Instruksi dan prosedur
- g. Pengguna
- h. Pengendalian dan pengukuran keamanan

Sistem informasi akuntansi aset tetap dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengendalian internal aset tetap di perusahaan ini juga bisa dilihat dari tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendukung operasi sehari-hari
- b. Untuk mendukung pengambilan keputusan
- c. Untuk memenuhi kewajiban berkenaan dengan pengamanan

Unsur-unsur dan tujuan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam PT. PLN (Persero) Area Binjai dapat meningkatkan keefisienan dan keefektifan pengendalian internal yang memadai. Hal ini dapat ditunjukkan dari pengendalian internal perusahaan sebagai berikut:

- a. Lingkungan pengendalian
 - 1. Etika dan kejujuran
 - 2. Komitmen terhadap kompetensi
 - 3. Falsafah manajemen dan gaya operasi
 - 4. Struktur organisasi
 - 5. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab
 - 6. Kebijakan dan pelatihan
- b. Risk Assement (Perkiraan Resiko)
- c. Control Activities (Kegiatan Pengendalian)
 - 1. Pemisahan tugas yang cukup
 - 2. Prosedur dan otorisasi
 - 3. Dokumen dan catatan yang memadai
 - 4. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan

- d. Informasi dan Komunikasi
- e. Pemantauan

B. Pembahasan

1. Sistem Informasi Akuntansi Aset Tetap Pada PT. PLN (Persero) Area Binjai

Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Yang dalam hal tersebut digunakan sebagai alat pengendalian bagi manajemen untuk mengatur segala operasional yang ada diperusahaan.

Dalam pelaksanaannya manajemen perlu menyusun sistem informasi akuntansi aset tetap dengan beberapa alasan yaitu aset tetap merupakan bagian terbesar dari kekayaan perusahaan dimana sebagian besar modal (uang) perusahaan tertanam didalamnya terutama pada perusahaan-perusahaan industri dan jasa tertentu. Aset tetap tertentu antara lain mesin, selain harganya mahal juga perlu diperhatikan perawatannya untuk mempertahankan kinerjanya, sehingga untuk itu diperlukan adanya jadwal pemeliharaan (*maintenace*) yang teratur dan baik. Aset tetap yaitu alat-alat berat dalam perusahaan pemborong (*kontraktor*) sering harus berpindah-pindah tempat dari satu proyek ke proyek lain, dan dari satu daerah ke daerah lain.

Disini diperlukan sistem *monitoring* dan jadwal yang baik agar pemindahannya dapat berlangsung secara efisien. Aset tetap khususnya yang dioperasikan untuk memperoleh pendapatan antara lain kendaraan/mobil di perusahaan jasa angkutan, seluruh pendapatan maupun biaya yang dikeluarkan perlu diadministrasikan dengan baik agar manajemen setiap saat dapat menilai efisiensinya dan bila dianggap perlu aset tetap tersebut dijual dan diganti dengan yang lain.

Begitu juga yang diterapkan di PT. PLN (Persero) Area Binjai, bahwa mereka memiliki banyak aset tetap yang menjadi andalan perusahaan untuk mendapatkan laba seoptimal mungkin. Dari penuturan yang disampaikan oleh Bapak Cecep Saptari Sonalia Satria selaku bagian Asisten Manajer Pelayanan dan Administrasi hasil dan barang pada 2 Oktober 2018 berikut ini :

“Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan di PT. PLN (Persero) Area Binjai ini ada tiga yaitu sistem pengadaan/pembelian aset tetap, sistem penghapusan aset tetap, dan sistem pemindahan aset tetap, ketiga bagian tersebut sudah memiliki kriteria dan standar masing-masing dalam pelaksanaannya.”

Hasil wawancara diatas sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh Bapak As'ari Batubara selaku bagian Administrasi pada tanggal 2 Oktober 2018 berikut ini :

“Ada tiga jenis sistem informasi aset tetap yang dipakai perusahaan ini dalam mengendalikan aset tetap diantaranya sistem pengadaan/pembelian aset tetap, sistem penghapusan aset tetap. Masing-masing sudah mempunyai standar untuk pelaksanaannya.”

Tata cara pengadaan atau pembelian aset tetap lebih rinci dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

a. Sistem Pengadaan/Pembelian Aset Tetap

Sistem pengadaan aset tetap digunakan PT. PLN (Persero) Area Binjai untuk mengadakan atau membeli aset tetap yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, aset tetap tersebut bisa berupa pembangunan kantor atau pembelian alat-alat yang diperlukan perusahaan dan biasanya perusahaan melakukan pembayarannya secara kredit.

1) Tata Cara Pengadaan/ Pembelian Aset Tetap

Ada beberapa langkah dalam memperoleh aset tetap sebagai berikut:³⁴

- a) PPAB (Permintaan Pemakaian Anggaran Belanja) investasi diajukan oleh Kantor ke Manager.
- b) PPAB investasi disetujui Manajer/ Asisten Manajajer.
- c) PPAB investasi di PPBJ (Panitia Pelelangan Barang dan Jasa) untuk tender lelang.
- d) Pemenang melaksanakan pekerjaan/ pengadaan aset jasa borongan
- e) Pelaksanaan meminta pembayaran
- f) Kartu Rekening dan Kartu aset
- g) Pencatatan Aset.

2) Pedoman Pembukuan Aset Tetap

Pembelian Aset Tetap yang dilakukan oleh perusahaan:

Misalnya:

Perusahaan membeli alat pengangkutan senilai 100.000.000

Pencatatan akuntansi

Jika dibeli secara tunai:

Dr. Alat Pengangkutan	Rp. 100.000.000
-----------------------	-----------------

Cr. Kas/Bank	Rp. 100.000.000
--------------	-----------------

Jika dibeli secara kredit:

Dr. Alat Pengangkutan	Rp. 100.000.000
-----------------------	-----------------

Cr. Utang	Rp. 100.000.000
-----------	-----------------

b. Sistem Penghapusan Aset Tetap

Dalam hal penghapusan aset tetap yang ada pada PT. PLN (Persero) Area Binjai, perusahaan ini membuat sistem untuk menghapus aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi sesuai dengan umur

³⁴ Wawancara dengan Bapak Cecep Saptari Sonalia Satria pada tanggal 8 oktober 2018

ekonomisnya sehingga tidak ada aset tetap yang terbengkalai. Dan semuanya sudah memiliki standar masing-masing dalam menanganinya.

Ada beberapa alasan aset tetap harus dihapuskan:

- 1) Bangunan Perusahaan Dihapuskan Disebabkan :
 - a) Rusak berat
 - b) Terbakar
 - c) Dibongkar karena tumbang
 - d) Sudah tidak layak huni
 - e) Umur ekonomisnya sudah habis
- 2) Mesin dan Instalasi, Alat-alat Angkutan, Inventaris Kecil Dihapuskan Disebabkan:
 - a) Umur ekonomisnya sudah habis
 - b) Rusak berat
 - c) Tidak ekonomis untuk dioperasikan dan dimanfaatkan
 - d) Diganti dengan yang baru
 - e) Dibongkar karena tidak digunakan lagi
 - f) Hilang atau dicuri, terbakar.

1) Sistem dan Prosedur Penghapusan Aset Tetap

Adapun sistem dan prosedur penghapusan aset tetap pada perusahaan PT. PLN (Persero) Area Binjai adalah sebagai berikut:

- a) Surat Usulan dari perusahaan ke Rayon

Terlebih dahulu Administrator/ Dinas/ Rayon mengajukan penghapusan Aset Tetap yang dilampiri dengan berita acara pemeriksaan Manajer Area melalui Kepala Bagian terkait sesuai bidangnya dan disertai dengan alasan-alasan yang ditinjau dari teknis dan ekonomis sebelum aset tetap dibongkar, masing-masing sebagai berikut:³⁵

³⁵ Wawancara dengan Bapak As'ari Batubara pada tanggal 8 oktober 2018

- (1) Bagian teknik meliputi antara lain:
 - (a) Bangunan perusahaan
 - (b) Mesin dan instalasi/perengkapan.
 - (c) Inventaris kecil
- (2) Bagian akuntansi dan TI meliputi bidang Inventaris Kantor.
- b) Hasil penelitian oleh bagian terkait yang berupa saran atau rekomendasi disampaikan kepada Manajer Area melalui bagian akuntansi dan TI. Berdasarkan saran atau rekomendasi dari bagian mengenai masalah teknik dan pertimbangan ekonomis, Manajer Area akan menerbitkan surat persetujuan/surat keputusan pengafkiran yang dapat disimpan adalah: Alat-alat Pengangkutan, Alat Berat, Mesin Pembangkit Listrik, Inventaris Kecil dan bahan –bahan seperti bongkaran rumah atau bangunan.
- c) Pelaksanaan Penghapusan
Penghapusan dapat dilaksanakan setelah diterima surat keputusan Manajer dan dilakukan dengan memakai berita acara penghapusan aset.
- d) Penyimpanan Barang-barang Bekas
Barang-barang bekas yang telah dihapus atau dibongkar agar disimpan digudang atau tempat yang aman terutama dari pencurian dan dilakukan pencatatan barang-barang bekas seperti bongkaran aset tetap yang dihapuskan. Pengiriman aset yang telah dihapus/ dibongkar ke gudang/ Dinas/Rayon harus dengan sistem dan prosedur yang berlaku.

2) Pedoman Pembukuan Penghapusan Aset Tetap

- a) Apabila diafkir pembukuannya sebagai berikut:

Misalnya: Alat Pengangkutan

Tahun perolehan : 2010

Masa manfaat atau umur ekonomis : 5 tahun

Banyaknya : 1 unit

Nilai perolehan	: Rp. 50.000.000
Akumulasi penyusutan	: Rp. 40.000.000
Penyusutan tahun berjalan	: Rp. 8.833.333
Nilai buku	: Rp. 4.166.667

Dibukukan sebagai berikut:

Dr. Akumulasi penyusutan	Rp. 45.833.333
Dr. Aset tetap Afkir	Rp. 4.166.667
Cr. Nilai perolehan	Rp. 50.000.000

b) Apabila afkir aset tetap dihapus pembukuannya sebagai berikut:

Dr. Kerugian pengunduran aset	Rp. 4.166.667
Cr. Aset lancar afkir	Rp. 4.166.667

3) Sistem Pemindahan Aset Tetap

Pemindahan aset tetap merupakan bagian yang ketiga dari sistem informasi akuntansi yang ada di PT. PLN (Persero) Area Binjai. Ada beberapa sebab dilakukannya pemindahan aset tetap yaitu karena permintaan pembelian dari cabang/ *representative*/ lokasi kantor pusat, tetapi setelah dianalisa ternyata di cabang/ *representative*/ lokasi lainnya terdapat barang yang diminta dan tidak digunakan, karena lokasi tersebut habis masa operasionalnya dan *fixed asset*nya harus di pindahkan fisik dan pencatatannya dan yang terakhir karena aktiva tersebut tidak sesuai dilokasi/cabang yang satu tetapi dibutuhkan dicabang/lokasi yang lainnya.³⁶

Tata cara pemindahan aset tetap diatur sebagai berikut:

- a) Dinas/Rayon yang memerlukan mengajukan permohonan/ permintaan kepada Manajer melalui bagian terkait dengan tembusan kepada dinas/rayon yang Manajer menguasai/ memiliki aset dimaksud dan bagian akuntansi atau TI.

³⁶ Wawancara dengan Bapak As'ari Batubara pada tanggal 8 oktober 2018

- b) Bagian yang menerima surat permohonan pemindahan aset tetap tersebut selanjutnya meneliti masalah teknis pertimbangan ekonomisnya.
- c) Hasil penelitian oleh bagian yang terkait yang berupa saran/ tanggapan disampaikan kepada Manajer melalui bagian akuntansi atau TI.
- d) Berdasarkan saran/ tanggapan dari bagian mengenai masalah teknis dan pertimbangan ekonomis, Manajer akan menerbitkan surat persetujuan/ keputusan pemindahan aset tetap.
- e) Dinas/ Unit yang memiliki/ menguasai aset berwujud menyerahkan aset yang akan dipindahkan dengan disertai formulir pemindahan aset dan kartu aset tetap serta mencocokkan nilai perolehan dan akumulasi penyusutan dari aset yang dipindahkan.
- f) Dinas/Rayon yang menerima aset, menandatangani formulir, pemindahan aset dan mengembalikan ke dinas/rayon aset tersebut berasal serta menyampaikan 1 (satu) lembar foto copyan ke bagian akuntansi dan TI.

Pencatatan pemindahan aset tetap:

- a) Dinas/Unit yang menerahkan:

Dr. Akumulasi Penyusutan	xxx
Dr. Penyusutan Tahun Berjalan	xxx
Dr. Nilai Buku	xxx
Cr. Nilai Perolehan	xxx
Dinas/Unit yang menerima	
Dr. Nilai Perolehan	xxx
Cr. Penyusutan Tahun Berjalan	xxx
Cr. Akumulasi Penyusutan	xxx
Cr. Nilai Buku	xxx

2. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Aset Tetap Pada Pt. Pln (Persero) Area Binjai

Untuk penerapan sistem informasi akuntansi di PT. PLN (Persero) Area Binjai sudah berjalan dengan baik dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bapak Cecep Saptari Sonalia Satria pada tanggal 2 oktober 2018 sebai berikut ini:

“Penerapan sistem informasi yang ada di perusahaan ini sudah berjalan dengan baik dan sistem yang ada tersebut digunakan sebagai alat untuk mengendalikan kekayaan perusahaan agar tidak ada penyelewengan, kecurangan dan pencurian. Sehingga cara, prosedur dan kebijakannya sudah diatur dalam *Standar Operating Perusahaan (SOP)*”.

Misalnya saja dalam pengadaan atau pembelian aset tetap harus di buat dengan kartu-kartu aset tetap, persetujuan dari Manajerndan dokumen-dokumen pendukung lainnya harus sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku umum diperusahaan. Begitu juga dengan pembongkaran atau penghentian aset tetap, serta penghapusan aset tetap.

Sesuai dengan yang dikemukakan Widjajanto bahwa sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksananya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.³⁷

Dalam sistem informasi akuntansi yang ada di PT. PLN (Persero) Area Binjai terdapat beberapa unsur-unsur yang dijadikan pedoman bagi perusahaan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Unsur tersebut antara lain yaitu:

³⁷ Widjajanto, Nugroho, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga,2004) h.4

a. Tujuan

Secara umum tujuan diadakannya sistem informasi akuntansi aset tetap pada PT. PLN (Persero) Area Binjai bertujuan untuk meningkatkan pengamanan aset tetap agar tidak ada penyelewengan, pencurian, dan kerugian serta untuk membantu meningkatkan produktivitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini sangat berguna bagi perusahaan karena akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan.

b. Masukan

Dalam aset tetap, perusahaan telah melakukan pencatatan atas nilai perolehan aset tetap, pemindahan dan penghapusan aset tetap yang dilaksanakan oleh bagian akuntansi dengan menggunakan kartu aset.

c. Keluaran

Adanya keluaran berupa pengkajian laporan keuangan yang diberikan bagian akuntansi kepada manajer perusahaan, dan untuk kementerian BUMN.

d. Penyimpanan Data

Segala data yang berkaitan dengan aset tetap, disimpan dalam bentuk arsip maupun file komputer agar memudahkan pengaksesan data dan tersimpan dengan aman.

e. Pengolahan

Perusahaan selalu menggunakan komputer dalam mengolah datanya, hal ini untuk menjamin akurasi dan informasi yang dihasilkan agar lebih akurat dan transparan.

f. Instruksi dan Prosedur

Sistem dan prosedur mengenai aset tetap bisa dilihat dari buku-buku pedoman yang sudah disetujui oleh Manajer yang ada di perusahaan.

g. Pengguna

Para pengguna sistem informasi akuntansi aset tetap di PT. PLN (Persero) Area Binjai adalah pihak manajemen, bagian akuntansi, dan bagian rayon dalam perusahaan.

h. Pengendalian dan Pengukuran Keamanan

Untuk menjaga keamanan terhadap data-data yang dibuat oleh perusahaan PT. PLN (Persero) Area Binjai membuat peraturan bahwa hanya bagian-bagian yang terkait dengan aset tetap yang boleh mengakses data-data aset tetap agar aset tetap terpantau dan terjaga.

Sistem informasi akuntansi aset tetap dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengendalian internal aset tetap di perusahaan ini juga bisa dilihat dari tujuan-tujuan sebagai berikut:

a. Untuk mendukung operasi sehari-hari

Guna dilaksanakannya sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Binjai adalah untuk mendukung kegiatan operasi sehari-hari dalam perusahaan, sehingga memudahkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaannya.

b. Untuk mendukung pengambilan keputusan

Sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Binjai digunakan untuk pengambilan keputusan internal perusahaan terutama Manajer dalam pengambilan keputusan.

c. Untuk memenuhi kewajiban berkenaan dengan pengamanan

Untuk keamanan di PT. PLN (Persero) Area Binjai pihak yang bertanggung jawab dalam bidangnya membatasi hanya orang yang bertugas di bagian masing-masing yang bisa melihat data perusahaan. Hal itu dibuat untuk menjaga keamanan informasi yang ada dalam perusahaan.

Dari penjelasan diatas, bahwa unsur-unsur dan tujuan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam PT. PLN (Persero) Area Binjai dapat meningkatkan keefisienan dan keefektifan pengendalian internal yang memadai. Hal ini dapat ditunjukkan dari pengendalian internal perusahaan sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

1) Etika dan Kejujuran

PT. PLN (Persero) Area Binjai menetapkan peraturan bahwa tidak boleh ada kesalahan pencatatan dalam membukukan urusan aset tetap

dan harus mengikuti prosedur dalam semua kegiatan yang melibatkan aset tetap, misalnya seperti pembelian aset tetap harus melalui persetujuan direksi dan menggunakan surat permohonan yang telah dibuat perusahaan. Dengan demikian nilai etika dan kejujuran dapat dijadikan dasar pengendalian yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan dalam mengurangi dan mencegah tindakan penyelewengan yang dilakukan oleh individu-individu dalam perusahaan.

2) Komitmen Terhadap Kompetensi

Karyawan yang direkrut dan diperkerjakan di PT. PLN (Persero) Area Binjai ini adalah orang yang ahli dalam bidangnya masing-masing didukung dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang memadai.

3) Falsafah Manajemen dan Gaya Operasi

Untuk falsafah dan gaya operasi yang ada pada PT. PLN (Persero) Area Binjai ini yaitu aset tetap harus dikelola dengan benar, sesuai dengan benar, sesuai prosedur, dan pencatatan yang akurat, sehingga dapat menunjang pengendalian internal. Perusahaan juga mengharuskan pentataan kebijakan aset tetap yang berlaku menurut PSAK dan sistem informasi aset tetap yang berlaku diperusahaan ini.

4) Struktur Organisasi

PT. PLN (Persero) Area Binjai ini memiliki struktur organisasi yang mencerminkan isi wewenang dan bertanggungjawab yang ada dalam pencapaian tujuan perusahaan. Struktur organisasi di PT. PLN (Persero) Area Binjai ini terdiri dari Manajer Area, kemudian di bawahnya ada Asisten Manajer Jaringan (Distribusi), Asisten Manajer Pelayanan dan Administrasi, Asisten Manajer Perencanaan, dan asisten Manajer Transaksi dan Energi Listrik, Manajer Area juga menaungi Manajer Rayon.. Hal ini didukung struktur organisasi dan *job description* yang telah menggambarkan pelimpahan wewenang

dengan jelas dan tegas, sehingga dapat mempermudah dalam proses pelaporan dan memperjelas tingkat kepemimpinan.

5) Pelimpahan Wewenang dan Tanggung Jawab

Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab pada PT. PLN (Persero) Area Binjai ini berkaitan dengan prosedur aset tetap diserahkan pada bagian akuntansi dan teknik masing-masing.

6) Kebijakan dan Pelatihan

Pada PT. PLN (Persero) Area Binjai ini terdapat kebijakan khusus sehubungan dengan proses penerimaan, penempatan, pelatihan, promosi, maupun tindakan perbaikan perusahaan, serta mengenai dilaksanakannya program pelatihan sumber daya manusia.

b. Risk Assement (Perkiraan Resiko)

Untuk menghindari perkiraan resiko dalam pengelolaan aset tetap PT. PLN (Persero) Area Binjai, setiap departemen memperketat pengendalian misalnya dalam bidang pengadaan harus benar-benar dari persetujuan Manajer.

c. Control Activities (Kegiatan Pengendalian)

1) Pemisahan tugas yang cukup

Pada PT. PLN (Persero) Area Binjai terdapat pemisahan tugas antara departemen-departemen yang ada dalam perusahaan. Sehingga lebih jelas dan mampu mengamankan kekayaan serta meminimalisir kesalah-kesalahan.

2) Dalam hal prosedur dan otorisasi

Pada PT. PLN (Persero) Area Binjai semua tindakan harus memiliki tingkat keakuratan, kelengkapan, dan tingkat otorisasi transaksi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sistem informasi yang berkaitan dengan aset tetap dalam bentuk dokumen dan catatan-catatan.

3) Dokumen dan catatan yang memadai

Dokumen dan catatan pada PT. PLN (Persero) Area Binjai merupakan objek dimana semua transaksi diikhtisarkan melalui prosedur yang ada, sehingga menjamin keakuratan, kelengkapan dan otorisasi datanya.

- 4) Untuk memenuhi pengendalian fisik atas aktiva dan catatan, bagian yang bertugas di bidangnya masing-masing menyediakan lemari arsip untuk menyimpan catatan penting. Sedangkan yang berhubungan dengan peralatan, program, dan berkas data komputer di lindungi oleh bagian akuntansi masing-masing.

d. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi pada PT. PLN (Persero) Area Binjai telah cukup memadai, sehingga manajemen mendapatkan informasi yang relevan, tepat, akurat, Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya alat bantu komputer dan dokumen yang memudahkan pengguna internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan.

e. Pemantauan

Pada PT. PLN (Persero) Area Binjai diadakan program untuk melakukan pemantauan secara berkesinambungan mengenai aset tetap. Dan dilakukan evaluasi setiap tahun terhadap pengendalian internal, sehingga apabila terdapat penyusutan atau kerusakan dalam kegiatan operasional dapat segera dicatat dan diantisipasi. Biasanya seperti pembelian aset tetap akan diberikan garansi dari tempat membeli.³⁸

Dengan diterapkannya unsur-unsur pengendalian internal yang telah dijelaskan di atas, maka PT. PLN (Persero) Area Binjai dalam penerapan sistem informasi sudah berjalan dengan baik yang dapat dibuktikan dengan meningkatnya efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pengendalian internal terhadap aset tetap yang ada di perusahaan ini.

³⁸ Wawancara dengan Bapak As'ari Batubara pada tanggal 8 oktober 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi aset tetap yang ada di perusahaan ini sudah berjalan dengan baik. Sistem yang ada digunakan sebagai alat untuk mengendalikan kekayaan perusahaan agar tidak ada penyelewengan, kecurangan dan pencurian yaitu dengan adanya Sistem Pengadaan/ Pembelian Aset Tetap. Sistem Penghapusan Aset Tetap, dan Sistem Pemindahan Aset Tetap, sehingga cara, prosedur, dan kebijakannya sudah diatur dalam Standar Operating Perusahaan (SOP).
2. Dengan adanya sistem informasi akuntansi aset tetap yang ada di PT. PLN (Persero) Area Binjai maka tingkat pengendalian internal terhadap aset tetap menjadi lebih efektif dan efisien dapat dilihat dari tujuan dan unsur yang jelas serta dokumen yang memadai dalam pelaksanaannya. Meskipun demikian, pengawasan dan pengendalian khusus terhadap aset tetap perlu dibuat untuk lebih meminimalisir terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan di dalam perusahaan.

B. Saran

Dari pembahasan yang telah dikemukakan diatas, kebijakan mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengendalian internal terhadap aset tetap, maka penulis memberikan saran yang sekiranya bermanfaat bagi perusahaan dalam menjalankan tugasnya lebih lanjut dan juga bagi peneliti selanjutnya. Adapun sara yang diberikan penulis adalah:

1. Bagi perusahaan
 - a. Sebaiknya perusahaan membuat flowchart pada setiap sistem yang ada dimiliki perusahaan baik itu Sistem Pengadaan/Pembelian Aset Tetap, Sistem Penghapusan Aset Tetap, Sistem atau Prosedur Pemindahan Aset Tetap agar lebih mudah dan jelas melihat alur perjalanan aset tetap yang ada dalam perusahaan
 - b. Sebaiknya perusahaan membuat sistem pengawasan khusus yang menangani aset tetap yang ada di PT. PLN (Persero) Area Binjai dengan melakukan pengembangan sistem yang saat ini manual dan komputerisasi menjadi sistem komputerisasi yang terintegrasi sehingga datanya lebih akurat, jelas, informasi yang dibutuhkan tepat waktu, efisien, dan cepat dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Aset Tetap di perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Syahbilal, *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dana Program Bantuan Sekolah (BOS) Dan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) Sebagai Penyedia Informasi Untuk Pengendalian Internal Pada Sekolah Menengah Pertama (SMPN 17) Jakarta*, 2010
- Bonar, George H., and William S. Hopwood, *Accounting Information System*, New Jersey: Prentice Hall-Inc, 2001
- Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011
- Fauzi, Rizki Ahmad, *Sistem Informasi Akuntansi, Berbasis Akuntansi*, Yogyakarta: Depublish, 2017
- Hall, James A, *Accounting Information Systems*, Terj. Dewi Futria Sari dan Deny Arnos Kwary, Jakarta: Penerbit Salemba Empa, 2009
- Hafiduddin, Didin dan Tanjung, Hendri, *Manajemen Syari'ah dan Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2008
- Herry, *Akuntansi Aset, Utang, dan Modal*, Jakarta: Grasindo, 2014
- Ikhsan, Arfan, dkk, *Analisa Laporan Keuangan*, Medan: Madenatera, 2016
- Ikhsan, Arfan, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Ikhsan, Arfan, dkk, *Pengantar Akuntansi*, Bandung: Citapustaka Media, 2014
- Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015
- Martani, Dwi, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Midjan, La, *Sistem Informasi Akuntansi*, Bandung: Penerbit Lingga Jaya, 2001
- Nordian, Dedi dan Hertianti, Ayuningtyas, *Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta: Salemba Empat, 2014
- Reeve, James M., dkk, *Pengantar Akuntansi, Adaptasi Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2010

- Richard, *Manajemen Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Santosa, Muhammad Syahmi *Peranan Sistem Pengendalian Intern Aktiva Tetap Terhadap Pengelolaan Aset Tetap Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Pekalongan*, 2009
- Sarosa, Samiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Grasindo, 2009
- Siswanto, *Manajemen Perkantoran*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2010
- Sujarweni, Wiratna, *Sistem Akuntansi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015
- Sutarto, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Tarigan, Azhari Akmal, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Medan: Cita Pustaka Media Perintis, 2012
- Tunggal, Amin Widjaja, *Pengendalian Internal, Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan*, Jakarta: Harvarindo, 2013
- Wahyono, *Memahami Internal Auditing*, Jakarta: Salemba Empat, 2008

Kelompok Aset Tetap dan Masa Manfaatnya

No.	Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaatnya
1.	Bangunan dan prasarana Permanen Semi permanen Kerangka kayu	20 tahun 10 tahun 5 tahun
2.	Mesin dan instalasi Berat Ringan	20 tahun 5 tahun
3.	Kendaraan	10 tahun
4.	Peralatan pengangkutan	5 tahun
5.	Alat perkakas listrik	5 tahun
6.	inventaris	5 tahun

Pertanyaan dan Hasil Wawancara

Pada PT. PLN (Persero) Area Binjai

A. Wawancara dengan Bapak Saptari Sonalia Satria

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa pengertian aset tetap menurut kebijakan PT. PLN (Persero) Area Binjai ?	Aset tetap adalah aset yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan oleh perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dengan nilai perolehan > Rp. 5.000.000.
2.	Apa sajamacam-macam aset tetap yang ada di PT. PLN (Persero) Area Binjai ?	Macam-macam aset tetap yang ada di PT. PLN (Persero) Area Binjai ini diantaranya, tanah, gedung, kendaraan, mesin fotocopy, mesin genset, Air Conditioner, mesin penghancur kertas dan peralatan lainnya
3.	Berapa umur manfaat Aset tetap menurut klarifikasi yang ada di PT. PLN (Persero) Area Binjai ?	Umur manfaat aset tetap menurut klarifikasinya, tanah tidak dinyatakan sebesar biaya perolehan, bangunan dan prasarana 20 tahun, kendaraan 10 tahun, mesin (berat 20 tahun, ringan 5 tahun), dan lain sebagainya.
4.	Apa metode penyusutan yang digunakan dalam pencatatan	Metode penyusutan yang digunakan pada PT. PLN (Persero) Area Binjai

	akuntansi di PT. PLN (Persero) Area Binjai ?	sesuai dengan PSAK 17 yaitu metode garis lurus.
--	--	---

b. Wawancara dengan Bapak As'ari Batubara

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sistem apa saja yang digunakan oleh perusahaan dalam sistem informasi akuntansi aset tetap diperusahaan ini ?	Sistem yang digunakan ada tiga sistem, yaitu sistem pengadaan/pembelian aset tetap, sistem penghapusan aset tetap, dan sistem pemindahan aset tetap.
2.	Bagaimana sistem dan prosedur pengadaan /pembelian aset tetap di PT. PLN (Persero) Area Binjai ?	<p>Sistem pengadaan/pembelian aset tetap yang ada di PT. PLN (Persero) Area Binjai ini dimulai dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> h) PPAB (Permintaan Pemakaian Anggaran Belanja) investasi diajukan oleh Kantor ke Manager. i) PPAB investasi disetujui Manajer/ Asisten Manajajer. j) PPAB investasi di PPBJ (Panitia Pelelangan Barang dan Jasa) untuk tender lelang. k) Pemenang melaksanakan pekerjaan/ pengadaan aset jasa borongan l) Pelaksanaan meminta pembayaran

		<p>m) Kartu Rekening dan Kartu aset</p> <p>n) Pencatatan Aset.</p>
3.	<p>Bagaimana sistem dan prosedur penghapusan aset tetap PT. PLN (Persero) Area Binjai ?</p>	<p>Sistem dan prosedur penghapusan aset tetap dimulai dari:</p> <p>a. Surat Usulan dari perusahaan ke Rayon Terlebih dahulu Administrator/ Dinas/ Rayon mengajukan penghapusan Aset Tetap yang dilampiri dengan berita acara pemeriksaan Manajer Area melalui Kepala Bagian terkait sesuai bidangnya dan disertai dengan alasan-alasan yang ditinjau dari teknis dan ekonomis sebelum aset tetap dibongkar, masing-masing sebagai berikut:</p> <p>Bagian tehnik meliputi antara lain:</p> <p>a. Bangunan perusahaan</p> <p>b. Mesin dan instalasi/ perlengkapan.</p> <p>c. Inventaris kecil</p> <p>d. Bagian akuntansi dan TI meliputi bidang Inventaris Kantor.</p> <p>b. Hasil penelitian oleh bagian</p>

		<p>terkait yang berupa saran atau rekomendasi disampaikan kepada Manajer Area melalui bagian akuntansi dan TI. Berdasarkan saran atau rekomendasi dari bagian mengenai masalah tehnik dan pertimbangan ekonomis, Manajer Area akan menerbitkan surat persetujuan/surat keputusan pengafkiran yang dapat disimpan adalah: Alat-alat Pengangkutan, Alat Berat, Mesin Pembangkit Listrik, Inventaris Kecil dan bahan – bahan seperti bongkaran rumah atau bangunan.</p> <p>c. Pelaksanaan Penghapusan Penghapusan dapat dilaksanakan setelah diterima surat keputusan Manajer dan dilakukan dengan memakai berita acara penghapusan aset.</p> <p>d. Penyimpanan barang-barang bekas Barang-barang bekas yang telah dihapus atau dibongkar agar disimpan digudang atau</p>
--	--	--

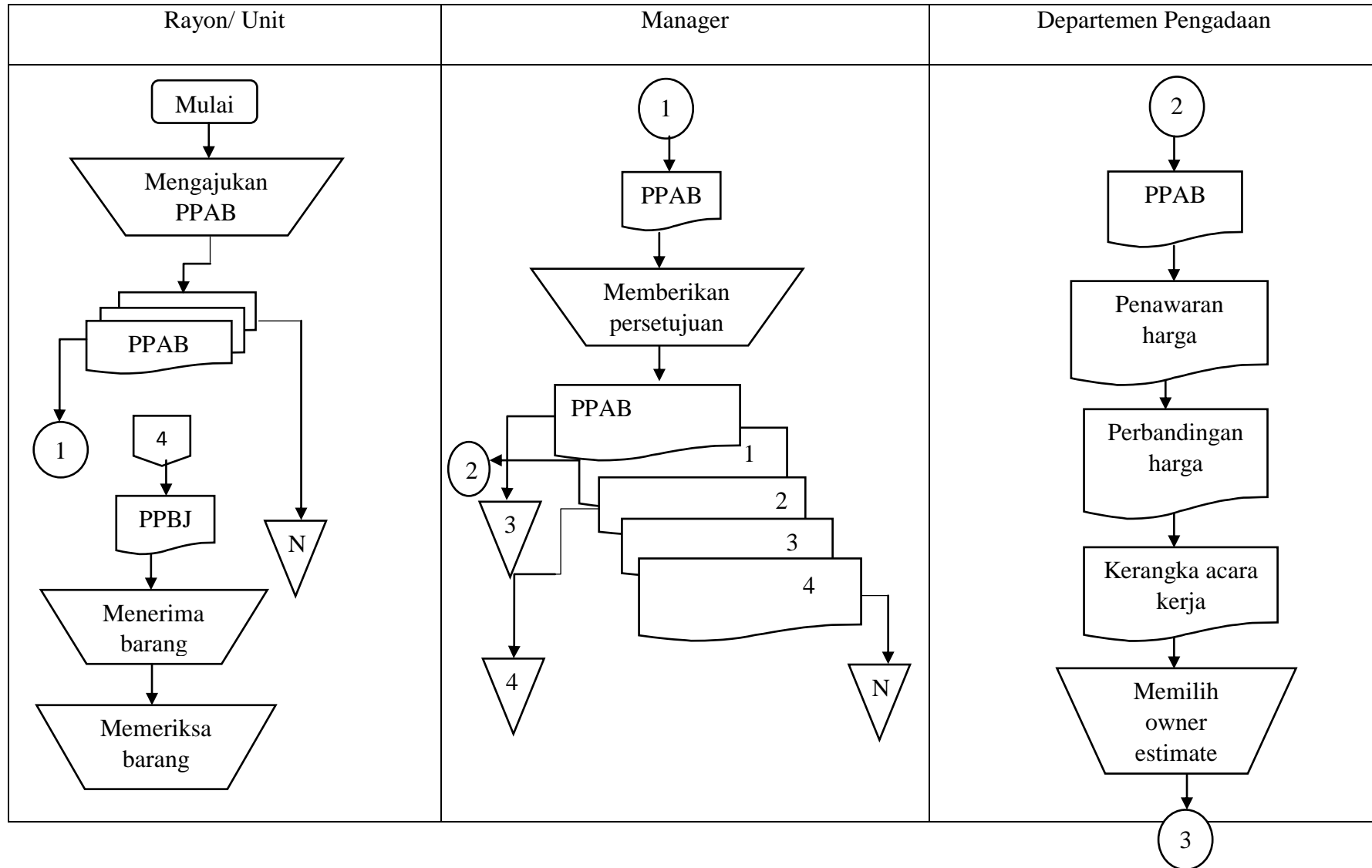
		<p>tempat yang aman terutama dari pencurian dan dilakukan pencatatan barang-barang bekas seperti bongkaran aset tetap yang dihapuskan. Pengiriman aset yang telah dihapus/ dibongkar ke gudang/ Dinas/Rayon harus dengan sistem dan prosedur yang berlaku.</p>
4.	<p>Bagaimana sistem dan prosedur pemberhentian aset tetap di PT. PLN (Persero) Area Binjai ?</p>	<p>Sistem yang dibuat dalam pemberhentian aset tetap di perusahaan yaitu dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Dinas/Rayon yang memerlukan mengajukan permohonan/ permintaan kepada Manajer melalui bagian terkait dengan tembusan kepada dinas/rayon yang MANajer menguasai/ memiliki aset dimaksud dan bagian akuntansi atau TI. b) Bagian yang menerima surat permohonan pemindahan aset tetap tersebut selanjutnya meneliti masalah teknis pertimbangan ekonomisnya. c) Hasil penelitian oleh bagian yang terkit yang berupa

		<p>saran/ tanggapan disampaikan kepada Manajer melalui bagian akuntansi atau TI.</p> <p>d) Berdasarkan saran/ tanggapan dari bagian mengenai masalah teknis dan pertimbangan ekonomis, Manajer akan menerbitkan surat persetujuan/ keputusan pemindahan aset tetap.</p> <p>e) Dinas/ Unit yang memiliki/ menguasai aset berwujud menyerahkan aset yang akan dipindahkan dengan disertai formulir pemindahan aset dan kartu aset tetap serta mencocokkan nilai perolehan dan akumulasi penyusutan dari aset yang dipindahkan.</p> <p>f) Dinas/Rayon yang menerima aset, menandatangani formulir, pemindahan aset dan mengembalikan ke dinas/rayon aset tersebut berasal serta menyampaikan 1 (satu) lembar foto copyan kebagian akuntansi dan TI.</p>
5.	Bagaimana sistem informasi akuntansi bisa meningkatkan pengendalian internal di PT.	Sistem informasi di perusahaan ini sangat memiliki peranan yang penting dalam mengendalikan

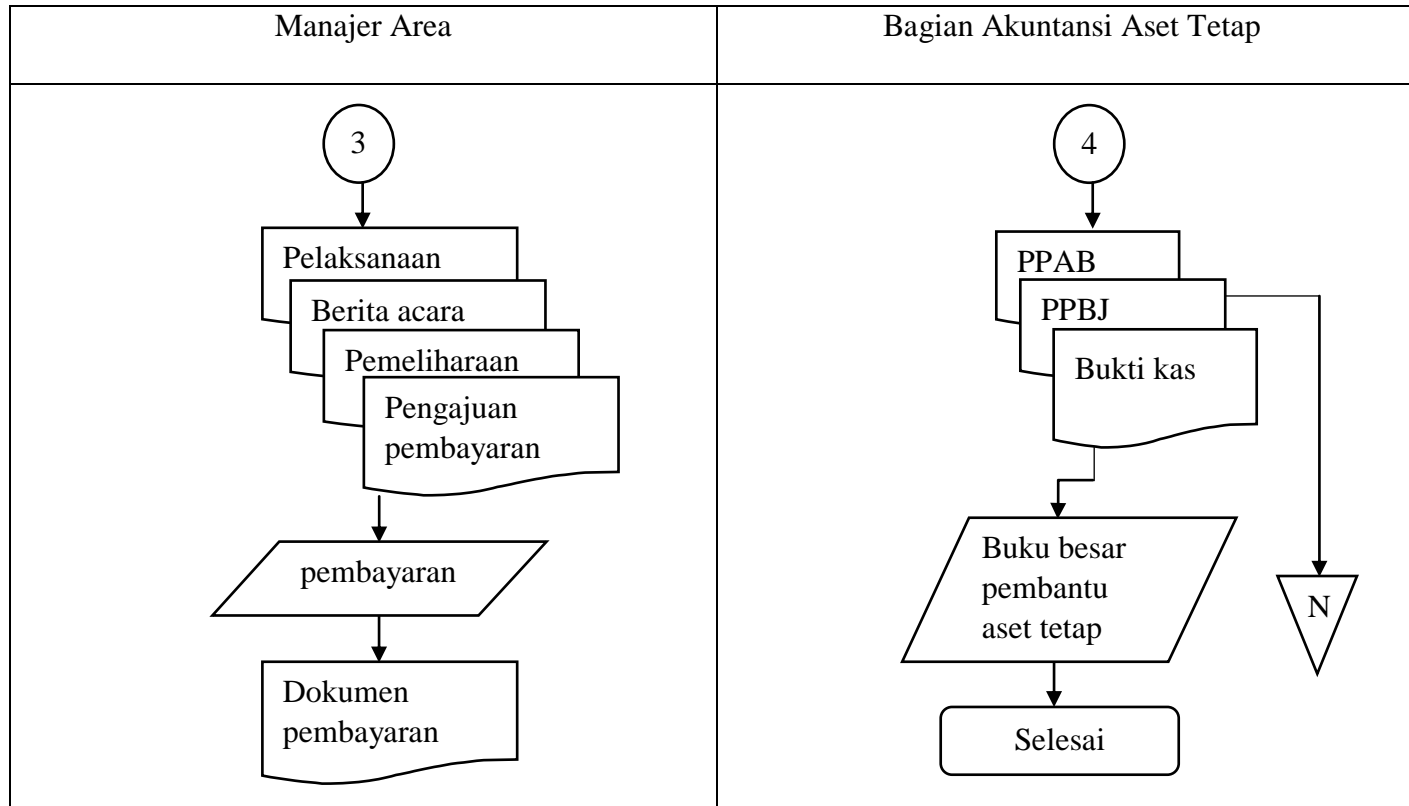
	PLN (Persero) Area Bin jai ?	aset-aset perusahaan terutama untuk pengendalian aset tetapnya. Seperti kita misalkan saat pembelian/pengadaan aset tetap atau penghapusannya, tidak semena-mena dilakukan secara langsung tanpa ada acuan atau pedoman yang berlaku di perusahaan, tetapi aset tetap tersebut akan dibeli/diadakan melalui prosedur dan sistem-sistem yang telah dibuat perusahaan. Kemudian setelah itu pembelian atau penghapusan tersebut akan dibukukan dalam sebuah laporan yang dinamakan dengan laporan keuangan, sehingga jelas bagaimana keadaan aset tetap tersebut.
6.	Apa saja tujuan sistem informasi akuntansi yang bisa meningkatkan pengendalian internal aset tetap pada perusahaan ?	Ada tiga tujuan yang bisa di ambil dari sistem informasi akuntansi pada perusahaan ini yaitu, untuk mendukung operasi sehari-hari, untuk mendukung pengambilan keputusan, dan untuk memenuhi kewajiban berkenaan dengan pengamanan.
7.	Unsur-unsur apa saja yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pada PT.	Unsur-unsur yang dipakai PT. PLN (Persero) Area Binjai tujuan, masukan,keluaran, penyimpanan

	PLN (Persero) Area Binjai dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas ?	data, pengolahan, instruksi dan prosedur, pengguna, pengendalian dan pengukuran keamanan.
8.	Apakah perusahaan sudah menerapkan lima komponen dalam pengendalian internal, terutama untuk aset tetap pada PT. PLN (Persero) Area Binjai ?	Ya, di perusahaan ini menerapkan lima komponen dalam pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan (monitoring).
9.	Apakah manfaat pengendalian internal aset tetap menurut PT. PLN (Persero) Area Binjai ?	Banyak sekali manfaat yang bisa diambil perusahaan saat adanya pengendalian internal perusahaan diantaranya yaitu pengamanan aset tetap yang sangat signifikan sehingga tingkat kecurangan, penyelewengan, dan penyalahgunaan akan aset tetap semakin kecil. Sedangkan dari bagian pembukuan atau laporan keuangan dengan adanya pengendalian internal akan membuat pengecekan kecermatan dan keandalan data akuntansi, dan yang terakhir agar semua aset tetap tepat guna, biaya, dan waktu sehingga akan timbulnya efektif dan efisiennya perusahaan.

Flowchart Pengadaan Aset Tetap Pada PT. PLN (Persero) Area Binjai



Flowchart Pengadaa Aset Tetap Lanjutan

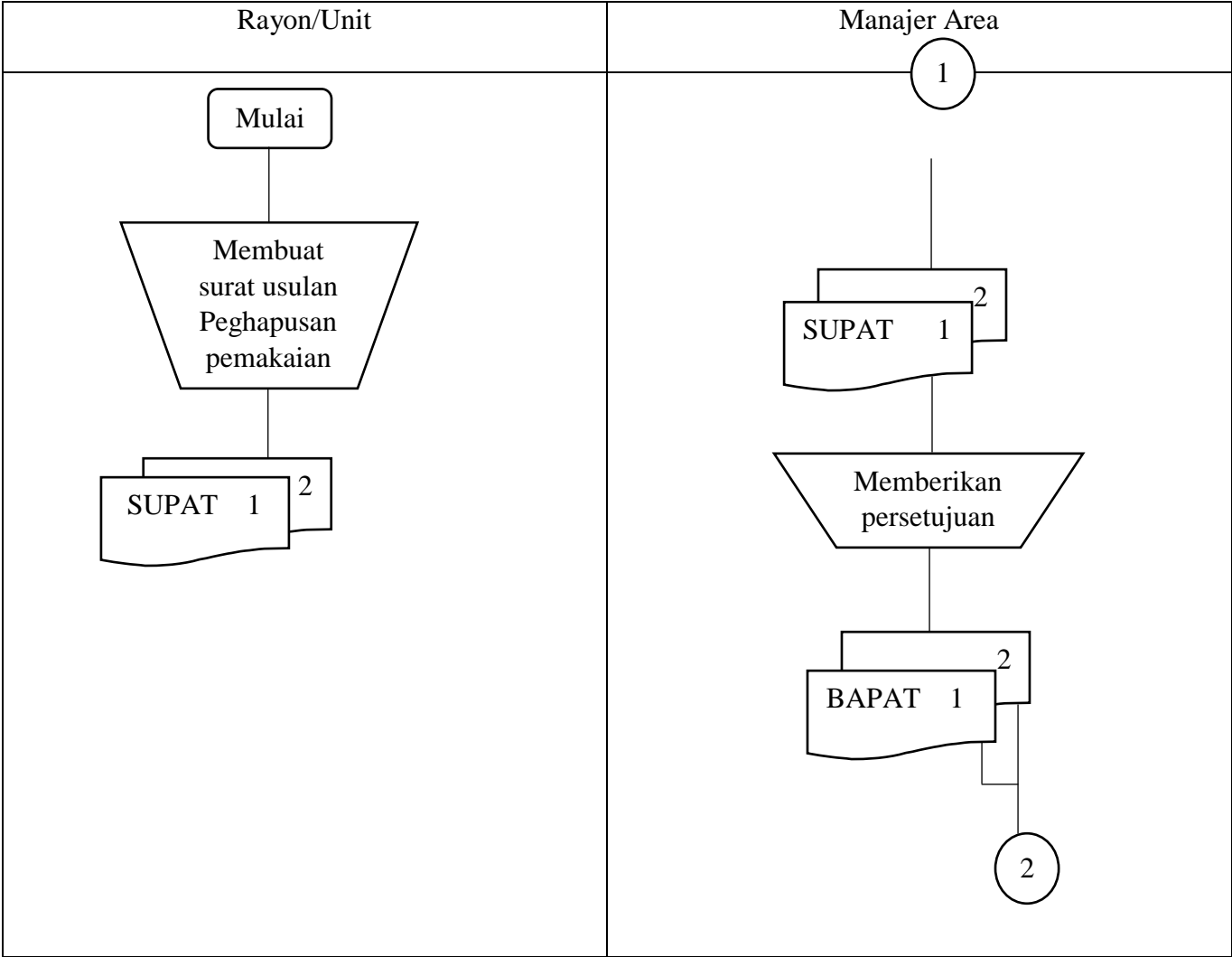


Keterangan:

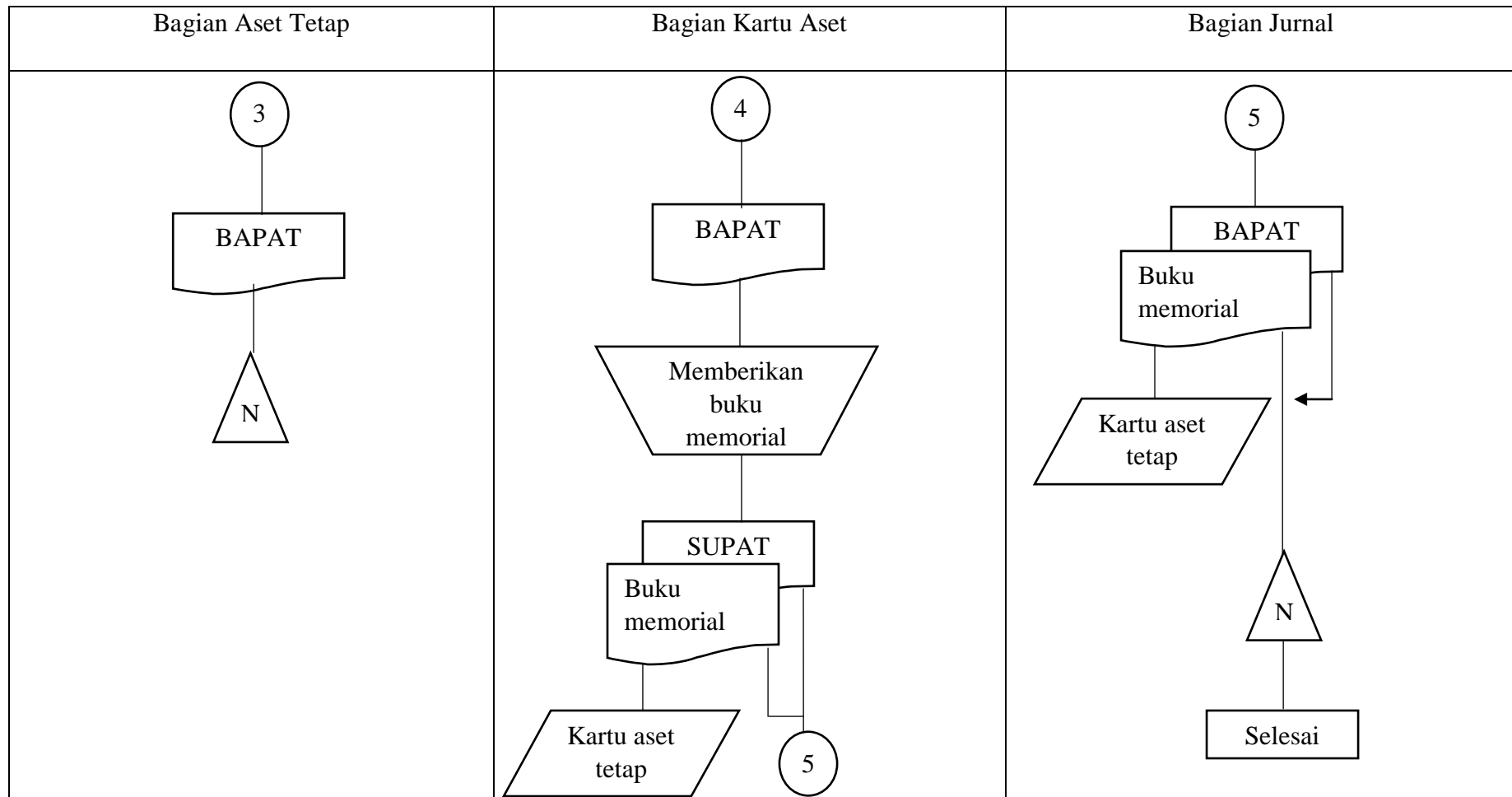
PPAB : Permintaan Pemakaian Anggaran Belanja

PPBJ : Panitia Pelelangan Barang dan Jasa

Flowchart Penghapusan Aset Tetap



Flowchart Penghapusan Aset Tetap Lanjutan

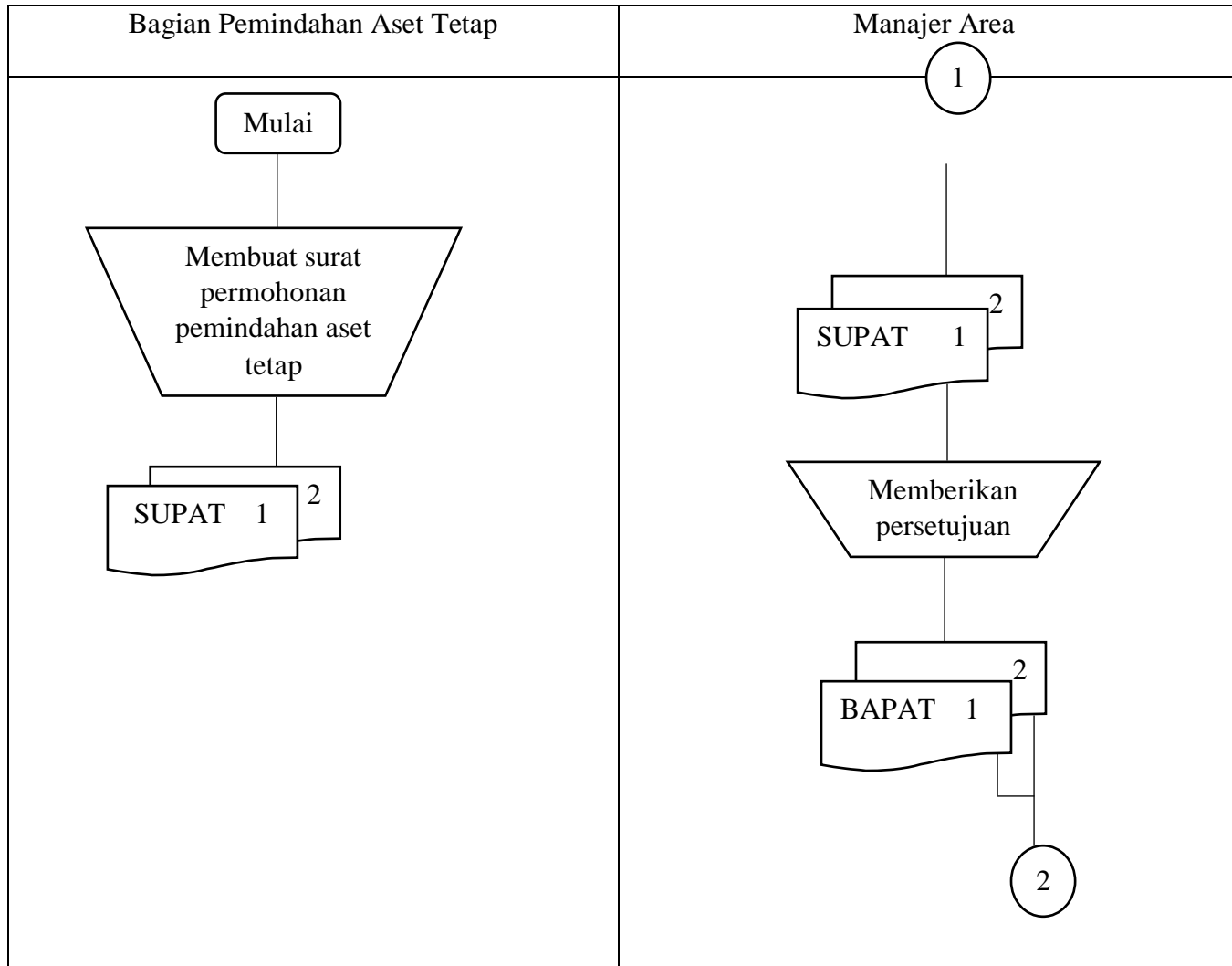


Keterangan:

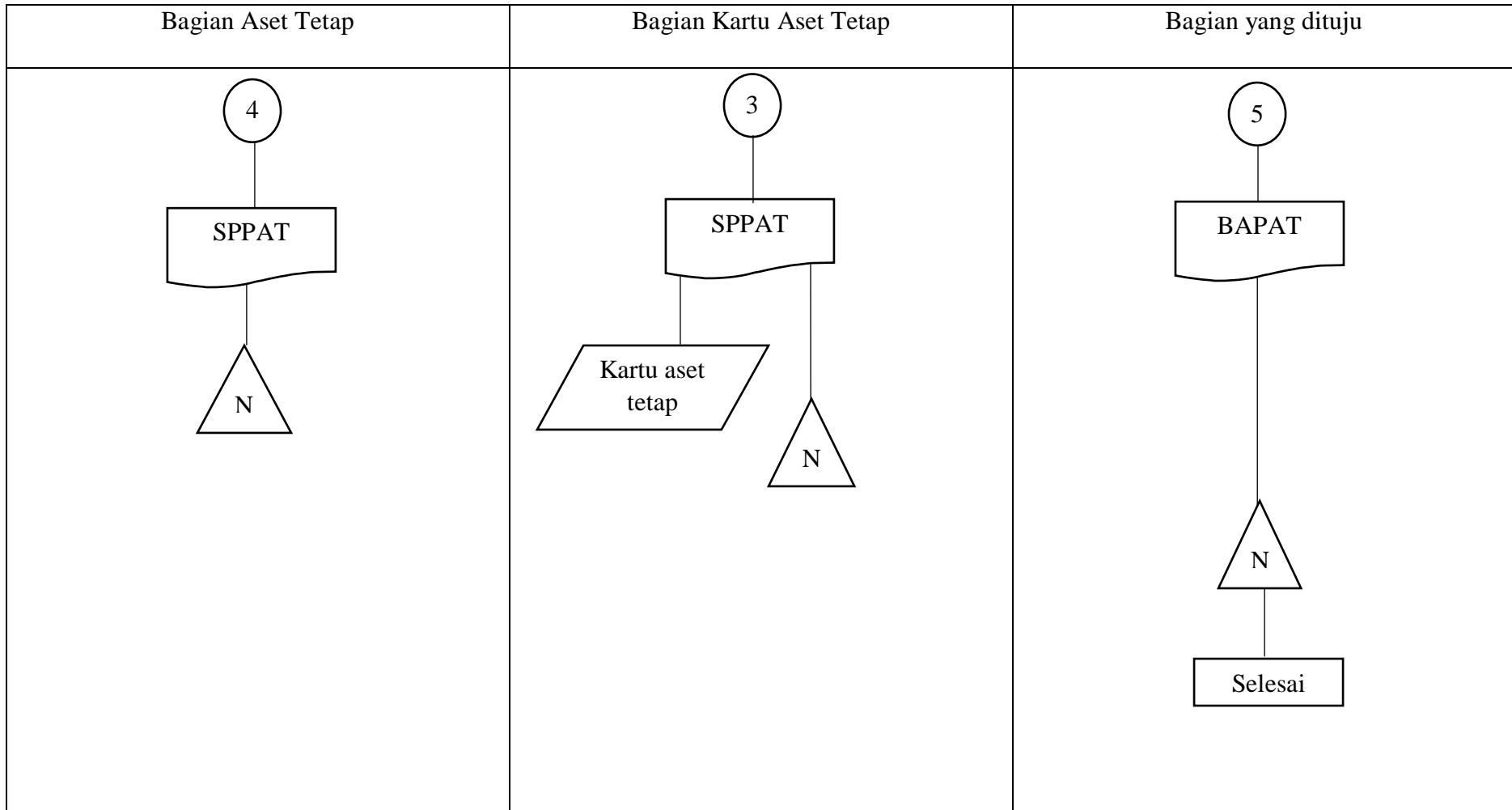
SUPAT : Surat Usulan Penghapusan Aset Tetap

BAPAT : Berita Acara Penghapusan Aset Tetap

Flowchart Pemindahan Aset Tetap




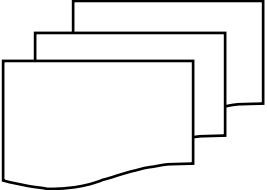



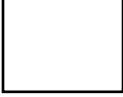

Flowchart Pemindahan Aset Tetap Lanjutan



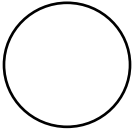
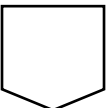

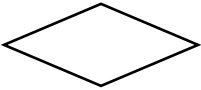


Keterangan:

SPPPAT : Surat Permohonan Pemindahan Aset Tetap

Keterangan Simbol Pada Flowchart

Simbol	Nama	Keterangan
	Dokumen	Sebuah dokumen atau laporan. Dokumen atau laporan ini biasanya merupakan hasil tulisan maupun hasil cetakan komputer.
	Rangkap dari sebuah dokumen	Rangkap dokumen didedikasikan dengan pemberian nomor dokumen pada sudut sebelah kanan symbol dokumen.
	Input/output, jurnal, dan buku besar	Simbol ini menggambarkan setiap fungsi input dan output dalam flowchart program. Simbol ini juga digunakan untuk jurnal dan buku besar dalam flowchart dokumen.
	Pengolahan komputer.	Fungsi pemrosesan yang dilakukan oleh komputer, biasanya menyebabkan perubahan data dan informasi.
	Pengolahan komputer	Memproses sesuatu secara manual.
	Operasi auxiliry	Memproses sesuatu secara manual.
	Operasi pengetikan offline	Suatu operasi dengan menggunakan perangkat pengetikan offline, seperti cash

		register.
	Arus dokumen proses	Arah aliran atau pemrosesan biasanya arus kekanan atau kebawah.
	Link komunikasi	Transmisi data dari satu lokasi ke lokasi yang lain melalui suatu jalur komunikasi.
	Penghubung pada halaman yang sama	Menghubungkan aliran proses pada satu halaman yang sama, simbol ini berguna untuk menghindari adanya garis-garis arus yang saling bersilangan.
	Penghubung pada halaman yang berbeda	Arus masuk kedalam suatu halaman atau arus keluar dari suatu halaman.
	Terminal	Awal, akhir, atau suatu titik intrupsi dalam suatu proses atau program, juga digunakan untuk mengindikasikan pihak internal.
	Keputusan	Suatu tahapan pengambilan keputusan digunakan dalam flowchart program komputer untuk menunjukkan adanya berbagai alternatif.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Suprianto
NIM : 51143187
Tempat/ Tanggal Lahir : Batu Ajo/ 01 April 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Beringin, Desa Pasir Tuntung, Kecamatan
Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan

II. RIWAYAT HIDUP

Tamatan SD Negeri 118256 Batu Ajo I Berijazah Tahun 2008
Tamatan MTs. Swasta Islamiyah Batu Ajo Berijazah Tahun 2011
Tamatan SMA Negeri 1 Rantau Selatan Berijazah Tahun 2014